

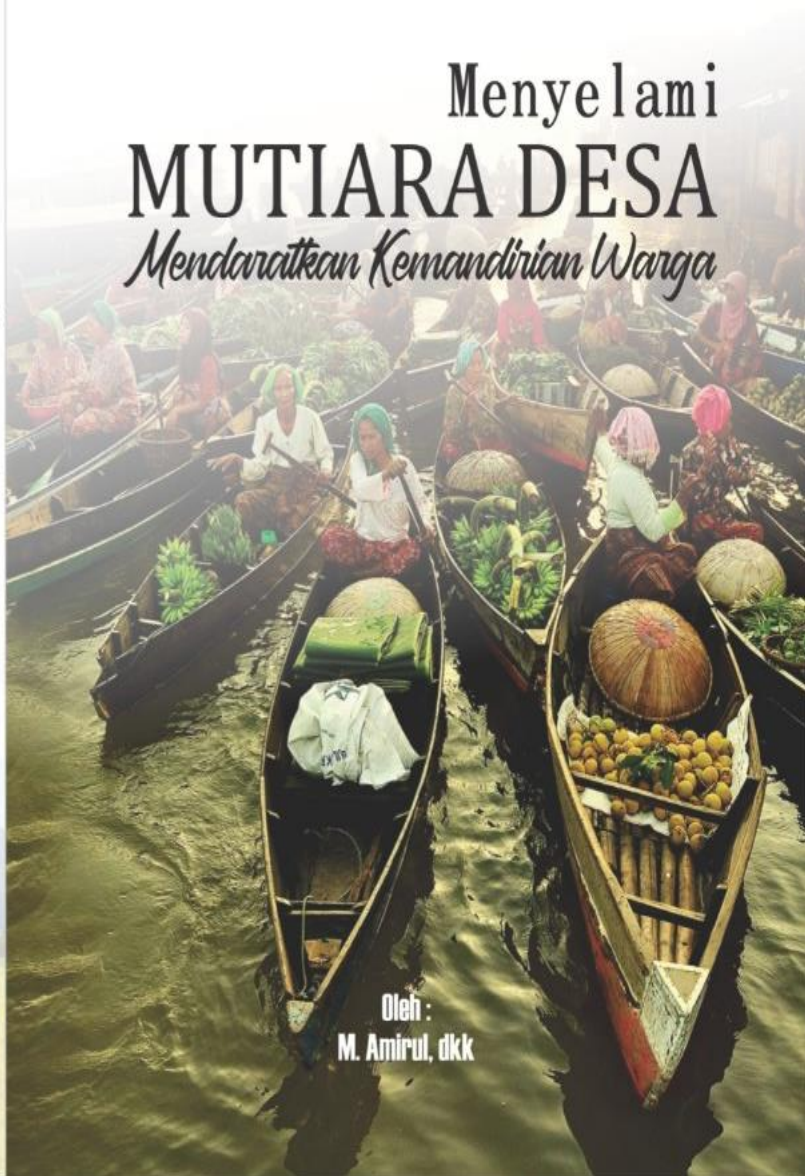


M. Amirul, dkk

Menyelami Mutiara Desa
Mendaratkan Kemandirian Warga

Menyelami MUTIARA DESA

Mendaratkan Kemandirian Warga



Oleh :
M. Amirul, dkk



MENYELAMI MUTIARA DESA
MENDARATKAN
KEMANDIRIAN WARGA
ANTOLOGI ESAI KKN VDR 001 2021 Gelombang 2

M. Amirul, dkk.



AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec.

Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur,

Telp. +6287886122223

Email :

ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

MENYELAMI MUTIARA DESA MENDARATKAN KEMANDIRIAN WARGA

ANTOLOGI ESAI KKN VDR 001 2021 Gelombang 2

ISBN: 978-623-6181-82-9

xiv + 126 hlm.; 13x 19 cm Cetakan

Pertama, September 2021

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2021

Tim Penulis : Muhammad Amirul Huda Al Anshory, Enggar Inayah Puspita Ningrum, Dwi Fitri Vivit Wiyanti, Intan Khoirun Nisa', Fina Mar'atus Solekhah, Imroatul Azizah, A'idatul Islahiyah, Maya Amalia Agustin, Sofyan Setya Wahyu, Alifia Zeanita Nagata, Alwi Shihab, Maghfirotul Ulya

Editor : Tim Divisi Antologi KKN VDR 001
2021 Gelombang 2

Layout : Tim Divisi Antologi KKN VDR 001
2021 Gelombang 2

Desain Cover : Tim Asy Media

Penyelaras Akhir : Tim Divisi Antologi KKN VDR 001
2021 Gelombang 2

Diterbitkan Melalui Jl. : Asy Media

Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Bekerja sama dengan LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

SEKAPUR SIRIH DESA

Oleh: ABD KHAIR WATTIMENA. MH

Desa yang secara umum menjadi nama di pulau Jawa, Secara etimologi kata Desa berasal dari bahasa Sanskerta, *desa* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “ *agroups of hauses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa: “Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat”

(Widjaja, 2003: 3). Desa menurut UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut: "Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri.

Desa di Indonesia sebagai entitas yang beragam sejak dulu merupakan basis penghidupan masyarakat setempat, yang notabene mempunyai otonomi dalam mengelola tata kuasa dan tata kelola atas penduduk, pranata lokal dan sumber daya ekonomi. Pada awalnya Desa merupakan organisasi komunitas lokal yang mempunyai batas-batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk, dan mempunyai adat-istiadat untuk mengelola dirinya sendiri. Inilah yang disebut dengan self governing community. Sebutan Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum baru.

Dikenal pada masa kolonial Belanda. Desa pada umumnya mempunyai pemerintahan sendiri

yang dikelola secara otonom tanpa ikatan hirarkhis-struktural dengan struktur yang lebih tinggi. Di Sumatera Barat, misalnya, nagari adalah sebuah “republik kecil” yang mempunyai pemerintahan sendiri secara otonom dan berbasis pada masyarakat (self governing community). Secara filosofis jelas bahwa sebelum tata pemerintahan di atasnya ada, Desa itu lebih dulu ada. Oleh karena itu sebaiknya Desa harus menjadi landasan dan bagian dari tata pengaturan pemerintahan sesudahnya. Desa yang memiliki tata pemerintahan yang lebih tua, seharusnya juga menjadi ujung tombak dalam setiap penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Yang menurut Prof. Mr J de Louter, seorang ahli tata negara Belanda dan F. Laceulle dalam suatu laporannya yang menyatakan bahwa bangunan hukum Desa merupakan fundamen bagi tatanegara Indonesia.

Pembangunan di Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan

kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dalam hal ini mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Pembangunan Desa harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam UU No 6 tahun 2014, yakni meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan Pemerintah Desa menyusun Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten atau Kota, Perencanaan Pembangunan Desa disusun secara berjangka meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 tahun dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja

Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 tahun.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa dan merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa yang merupakan pedoman dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah. Yang terpenting dalam penyelenggaraan pembangunan Pemerintah Desa adalah wajib mengikutsertakan masyarakat Desa dengan cara menyelenggarakan musyawarah perencanaan Pembangunan Desa secara partisipatif dalam menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya pantas ditujukan kepada Allah Subhaanahu wata'ala, Sang Penguasa dari para penguasa, pemilik dari segala hal yang ada di alam semesta ini dan dzat yang selalu memberikan Rahman-Nya kepada siapa saja. Selanjutnya shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'alaihi wasallam. Nabi revolusioner yang telah menjadi inspirasi bagi seluruh umat muslim, selalu menunjukkan akhlak mulia, dan senantiasa menjadi teladan bagi umat selama berabad-abad lamanya. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak. Amiin.

Mahasiswa sebagai agen perubahan selalu dituntut memberikan penyegaran pandangan dan melakukan gerakan nyata dalam rangka mengisi kemerdekaan di negeri yang tercinta ini. Bukan menjadi suatu hal yang awam kalau mahasiswa melakukan kegiatan yang positif dan berorientasi kepada masyarakat. Ada mahasiswa yang

melakukan tanam pohon untuk tujuan menciptakan daerah yang hijau dan membantu memberikan cadangan air tanah. Sehingga ketika cuaca kemarau tidak terjadi kesulitan mencari air untuk sehari-hari.

Selanjutnya ada mahasiswa yang ikut serta mengajar agar masyarakat tidak buta huruf dan masih banyak lagi lainnya yang dilakukan demi adanya peningkatan dimasyarakat. Pengabdian ini terus dilakukan oleh mahasiswa sebagai satu langkah untuk melaksanakan tri dharma kampus.

Setiap mahasiswa memiliki kewajiban mengabdikan. Salah satunya dengan melaksanakan kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat KKN. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah desa dan para mahasiswa melaksanakan kegiatan yang diharapkan bisa memperdayakan di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan harapan apabila kelak sudah lulus dan menjadi sarjana mereka sanggup berdiri sendiri serta mampu berkontribusi nyata ditengah masyarakat.

KKN biasanya dilaksanakan secara offline. Namun terjadi sebuah peristiwa yang sangat besar. Adanya peristiwa pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Hingga harus membuat sebuah konsep baru dari KKN yaitu dengan cara VDR (Virtual Dari Rumah). Mungkin tidak ada yang menyangka kalau KKN dilaksanakan secara online. Mungkin karena kondisi, hal ini bisa terjadi. Semoga dengan konsep yang berbeda tidak mengurangi value mengabdikan dari KKN sendiri. Salah satunya dengan membuat karya buku antologi dengan judul **“Menyelami Mutiara Desa Mendaratkan Kemandirian Desa”** sebagai upaya untuk memunculkan potensi desa asal anggota peserta dikelompok 1 di KKN-VDR 2021 Gelombang ke-2. Selain itu buku antologi ini menjadi salah satu tugas dan kenangan-perjalanan selama KKN.

Selanjutnya sebagai penutup, disampaikan terima kasih kepada LP2M UIN SATU Tulungagung yang telah memberikan kami dari

kelompok 1 kesempatan untuk melaksanakan pengabdian melalui event KKN-VDR 2021 Gelombang ke-2. Selanjutnya, terima kasih disampaikan kepada Bapak Abd. Khair Wattiena, M. H. yang telah memberikan bimbingan kepada kami. Serta tidak lupa teman-teman dikelompok 1 yang selalu semangat dan kompak dalam menjalani KKN ini. Semoga pertemanan ini terus berlanjut sampai kapanpun.

Tulungagung, 30 Juli 2021

Ketua Kelompok 1

Muhammad Amirul Huda Al Anshory

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Identitas Buku	ii
Sekapur Sirih	iii
Kata Pengantar.....	.viii
Daftar Isi.....	xii

BAB I : KARYA ESAI

A. Desa Pulosari : Antara Ketakutan dan Kebanggaan	1
B. Di Desa Ngrejo Penuh Keindahan Alam dan Kemajuan Potensi Masyarakat	10
C. Potensi di Desa Pace Wetan	18
D. Keragaman Potensi untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif Desa Ngunut	27
E. Kreativitas dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sobontoro melalui Penanaman Sayuran Hidroponik	40
F. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Melis melalui Industri Panci Serbaguna	48
G. Potensi Desa Sebagai Ombak atau Badai di Tengah Pandemi?	57

H. Keindahan Batu Marmer sebagai Penyambung Hidup	66
I. Peran Desa dalam Menjaga Kearifan Lokal..	74
J. Embun di Ladang Membawa Sesuap Nasi saat Pandemi	83
K. Perkembangan Ekonomi Desa melalui Pabrik Tahu	91
L. Strategi Pembangunan Desa Demi Masyarakat yang Lebih Berdaya.....	98

BAB II : BIODATA

A. Penulis Pertama	107
B. Penulis ke-2.....	108
C. Penulis ke-3.....	109
D. Penulis ke-4.....	110
E. Penulis ke-5.....	111
F. Penulis ke-6.....	112
G. Penulis ke-7.....	113
H. Penulis ke-8.....	114
I. Penulis ke-9.....	115
J. Penulis ke-10.....	116
K. Penulis ke-11.....	117

L. Penulis ke-12.....	118
-----------------------	-----

BAB III: PENUTUP

A. Saran	119
----------------	-----

B. Welcome to Our Profile	123
---------------------------------	-----

BAB I

KARYA ESAI

A. Desa Pulosari : Antara Ketakutan dan Kebanggaan.

Oleh: Muhammad Amirul Huda Al Anshory

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Kenalkan namaku Muhammad Amirul Huda Al Anshory. Kalau dirumah sampai SD biasa dipanggil Huda, kalau mulai MTS sampai MA biasa dipanggil Amir. Kelahiran asli Pulosari. Tapi kalau di KK dan Akta Kelahiran tetap saja tulisannya kelahiran Tulungagung. Dari TK (Taman Kanak-Kanak) sampai MA (Madrasah Aliyah) aku sekolah di Pulosari. Walaupun selama itu di Pulosari, lebih banyak nama yang tidak kuketahui daripada yang kukenal.

Untuk sekarang (akhir Juli 2021) aku sebagai mahasiswa aktif dikampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Aku masih semester 6 dan sedang menjalani KKN. Masa yang mulai sulit dijalani. Selain kejenuhan karena berharap segera lulus, tapi masih banyak tugas yang belum aku jalani untuk dapat melaksanakan wisuda

KKN kali ini bisa dikatakan berbeda dibandingkan dengan dua atau tiga tahun yang lalu. Karena datangnya pandemi COVID-19. Kalau dulu KKN itu mengabdikan secara nyata dengan memberikan kontribusi dengan cara mengadakan kegiatan bermanfaat. Biasanya dilaksanakan didesa-desa. Seperti kerja bakti, membantu mengajar ngaji, dan masih banyak lagi lainnya. Sekarang karena ada aturan PPKM maka kegiatannya dibatasi. Kalau dilihat sistem KKN sekarang, mengabdikan melalui konten bermanfaat dan berbagi informasi sebagai salah satu upaya memberikan hawa positif di

media sosial yang belakangan banyak diisi dengan kabar bohong atau hoax.

Itu tadi sekelumit profil diriku. Sekarang aku ingin cerita tentang desaku. Pulosari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut dan berada di Kabupaten Tulungagung. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Brantas. Bagian timur berbatasan Desa Ngunut. Wilayah selatan Pulosari berbatasan langsung dengan Desa Sumberjo Kulon dan Desa Kromasan. Belahan barat Desa berbatasan dengan Kecamatan Sumbergempol. Bagian utara berbatasan Desa Pulotondo.

Karena wilayahnya yang luas, desa Pulosari memiliki tiga dusun, yaitu dusun Karangtengah, Pulosari, dan Salamrejo. Jumlah sekolah ada 13 lembaga dengan rincian TK dan RA ada 5, SD ada 5, MI ada 1, MTs ada 1, dan MA ada 1. Penghitungan itu sesuai jumlah tempat. Karena ada 2 RA yang

sama namanya dan berada ditempat yang berbeda (seperti cabang).

Ada sesuatu yang dibanggakan dari desaku. Kalau dari dunia pariwisata, desaku punya salah satu tempat. Sebelum pandemi, ada seorang punya modal besar. Masyarakat sekitar rumah manggilnya Pak Edi Burik. Beliau membangun sebuah tempat hiburan. Gubug Asmoro namanya. Di dalamnya ada bermacam-macam hal. Karena menjadi tempat hiburan keluarga banyak wahana di dalamnya.

Selain itu, Gubug Asmoro juga memberikan fasilitas lain. Pengunjung bisa berkaraoke gembira. Ketika ada orang yang ingin mengadakan acara, bisa pesan tempat. Sehingga tempatnya tidak dibuka untuk umum, melainkan tamu undangan acara tersebut.

Dulu ketika pembukaan tempat wisata, Gubug Asmoro pernah mengundang masyarakat sekitar dan mengadakan acara Yasin Tahlil.

Mungkin agar usahanya lancar dan berkah. Selain itu juga mengadakan event jalan sehat umum dan jaranan untuk mengsosialisasikan Gubug Asmoro. Setelah kegiatan tersebut, daerah sekitar Gubug Asmoro semakin ramai. Ada yang membuka parkir dan lapak jualan jajan anak-anak. Hal tersebut memberikan warga sekitar keuntungan. Pundi-pundi uang didapatkan ketika ada pengunjung datang. Ada yang buka tempat parkir. Serta ada yang jualan jajan anak-anak.

Namun keadaan berubah ketika pandemi Covid-19 datang. Semua tempat wisata ditutup. Hal tersebut berdampak juga ke Gubug Asmoro. Akhirnya tempat wisata ini untuk sementara waktu ditutup. Berjalannya waktu akhirnya kondisi mulai membaik. Hal tersebut membuat Gubug Asmoro buka kembali dengan menyesuaikan keadaan. Dengan melaksanakan protokol kesehatan.

Namun berselang waktu, ketika aku lewat, ada tulisan kalau tempat tersebut dijual. Entah alasannya aku kurang paham mengapa tempat tersebut dijual. Memang sebuah tekanan berat bagi mereka para pengusaha bidang hiburan. Karena tidak ada uang yang masuk dan terdapat pengeluaran terkait listrik maupun lainnya.

Berlanjut di pekerjaan masyarakat. Kalau secara pekerjaan, masyarakat memiliki cara yang berbeda disetiap warganya. Ada yang produksi roti dengan sistem menerima pesanan untuk hajat. Ada yang jadi petani yang menanam padi atau jagung sesuai musimnya. Ada yang menjadi buruh pabrik. Serta ada yang memproduksi bibit pohon belimbing dan alpukat.

Seperti produksi roti, bibit pohon alpukat dan belimbing, serta padi bisa menjadi langkah yang baik dalam pengentasan pengangguran. Hal ini berpotensi menjadi menjadi sebuah lapangan

pekerjaan yang mengangkat ekonomi masyarakat. Namun karena pandemi, secara penjualan mereka mengalami kesulitan. Kalau hanya mengandalkan relasi yang hanya itu-itu saja, mungkin mereka akan merasa keberatan dan entah akan bertahan atau tidak dimasa pandemi seperti sekarang ini. Belum tentu relasi butuh barang yang diproduksi. Sangat jelas kalau omset pengusaha kecil terdampak signifikan. Pergerakan dikurangi, transaksi jual beli akan turun.

Butuh solusi yang sifatnya pembaharu untuk meningkatkan ekonomi yang melemah karena kondisi pandemi. Selain itu memiliki potensi yang meningkatkan omset kedepannya. Salah satunya adalah dengan melakukan promosi secara gencar. Promosi ini bisa dilakukan melalui berbagai cara. Bisa ketuk pintu kepintu, sebar brosur, pasang banner atau spanduk, dan melalui media sosial.

Kalau spanduk atau banner yang digunakan promosi, maka harus pasang di beberapa titik yang tempat strategis akan membuatnya banyak dibaca. Namun kalau semisalnya pasang spanduk atau banner biaya yang dibutuhkan banyak. Mulai dari edit, cetak, buat kerangka banner atau spanduk, sewa mobil buat angkut, belum bayar tenaga pasang. Selain itu harus cari tempat yang strategis agar banyak orang lihat. Kalau sudah ketemu tempatnya, belum izinnya. Beruntung kalau diizinkan, kalau tidak diizinkan harus cari tempat lain. Bisa saja pakai spanduk atau banner, tapi begitu kekurangannya.

Ada yang lebih murah dibandingkan dengan spanduk. Bisa juga menggunakan brosur. Dengan mencetak banyak dengan memasangkannya di banyak tempat akan penyampaian produk anda. Mungkin kekurangannya dari segi ukuran, kalau pakai banner jarak cukup jauh tulisan bisa terbaca tanpa harus mendekat. Namun kalau brosur itu lebih

praktis dan murah. Bahkan bisa dipasang digang atau dibagikan secara rumah ke rumah.

Walaupun brosur sudah cukup mudah, namun ada lagi yang lebih mudah. Dengan promosi lewat sosial media. Misalnya seperti facebook. Dengan melakukan beberapa klik saja bisa melakukan iklan promosi dengan jangkauan yang luas, tertarget, dan disesuaikan dengan budget. Selain itu bisa atur umur siapa yang anda akan tawari produk anda.

Dengan adanya kondisi pandemi semua lini terdampak. Bukan hanya secara ekonomi, dari segi pendidikan juga kena imbas. Kalau kita hanya menunggu kondisi seperti semula, mungkin akan terjadi mati karena kelaparan. Hal ini yang ditakutkan. Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan berinovasi. Salah satunya dengan melakukan bisnis yang terintegrasi dengan media sosial.

B. Desa Ngrejo Penuh Keindahan Alam dan Kemajuan Potensi Masyarakat

Oleh: Enggar Inayah Puspita N.

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Desa Ngrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung yang terpelosok keberadaannya jika diakses dari arah Kecamatan Tanggunggunung. Desa dengan luas wilayah 41,53 Km² ini menjadi satu-satunya desa terluas di Kecamatan Tanggunggunung. Pada awalnya, desa ini menjadi satu dengan Desa Ngrejo Jaten (Sekarang Desa Ngepoh). Namun, pada tahun 1968 terjadi pemekaran wilayah sehingga terbentuklah Desa Ngrejo dan Desa Ngepoh. Desa ini terdiri atas empat dusun, di antaranya adalah Dusun Kuning, Dusun Ngrejo, Dusun Jaten, dan Dusun Wonokoyo. Masyarakat desa ini masih menjunjung tinggi musyawarah dan gotong royong. Budaya rembug

yang masih tetap lestari ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Fasilitas desa ini bisa dikatakan kurang lengkap, seperti halnya belum adanya puskesmas desa, pasar, maupun fasilitas umum lainnya.

Ditinjau dari sisi ekonomi, masyarakat Desa Ngrejo mayoritas bekerja sebagai petani dan di antaranya berprofesi sebagai nelayan. Berada di wilayah pegunungan dan terluas, Desa Ngrejo patut dijuluki sebagai desa penghasil produk jagung terbanyak di Kecamatan Tanggunggunung. Peralannya, mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Ngrejo adalah menanam jagung yang hasilnya digunakan untuk menyambung hidup. Jika musim penghujan tiba, sejauh roda berputar akan tampak hamparan hijau yang luas. Kebun yang dimiliki oleh masyarakat setempat menjadi penuh dengan jagung yang tumbuh dan siap untuk dipanen. Luasnya lahan yang dimiliki ini menjadi salah satu potensi tersendiri untuk dapat dikembangkan agar

pemanfaatan lahan pertanian semakin meningkat. Petani di desa ini selangkah lebih maju dari sebelumnya. Jika sebelumnya belum ada kelompok tani, saat ini telah dibentuk kelompok tani yang menyediakan kebutuhan pertanian. Seperti halnya benih, obat-obatan pertanian, dan mendistribusikan pupuk ke tangan warga. Berhubung potensi yang menonjol adalah bidang pertanian, maka pemberdayaan kelompok tani ini menjadi hal yang sangat penting demi kemajuan potensi desa di bidang pertanian. Sebagai upaya mengembangkan potensi di bidang pertanian, pemerintah desa mengupayakan turunnya bantuan-bantuan dari dinas kepada para petani melalui kelompok tani.

Meskipun berada jauh dari hiruk pikuk kota, Desa Ngrejo memiliki potensi yang khas. Beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) turut berperan meningkatkan perekonomian desa. Mulai dari buka usaha mini boba cheese hingga berjejeranya kedai-kedai kopi yang menghiasi desa

terpencil ini. Selain itu, beberapa toko kelontong juga cukup maju ditandai dengan lengkapnya produk-produk kebutuhan masyarakat sekitar. Potensi yang tidak kalah penting adalah potensi wisata yang dimiliki oleh desa ini. Berbagai pantai dengan keindahan alam yang disuguhkan kerap kali menjadi destinasi wisata yang digandrungi kawula muda. Mulai dari Pantai Gerangan, Pantai Sioro, Pantai Brumbun, Pantai Summersongo, Pantai Direng, Pantai Segladak, Pantai Semrawang, Pantai Pathok Alang-Alang, Pantai Godhek dan pantai lainnya semua bisa dinikmati ketika berkunjung ke Desa Ngrejo. Destinasi wisata ini akan ramai dikunjungi para wisatawan jika hari libur tiba.

Dengan adanya sektor wisata tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan melalui jalur perdagangan. Banyak dari mereka yang menyuguhkan makanan maupun jajanan beserta minumannya. Dengan

adanya sektor wisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa.

Salah satu pantai yang menjadi destinasi unggulan Desa Ngrejo adalah Pantai Brumbun. Hal ini karena terdapat fasilitas rumah apung yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menikmati keindahan pantai dan melihat penangkaran ikan kerapu yang berada di sebelah rumah apung. Namun sangat disayangkan, dengan keindahan alam yang disuguhkan untuk menuju desa ini harus melalui jalur yang cukup sulit. Jalan menuju pantai ini sudah rusak; banyak aspal yang bergelombang sehingga ketika menggunakan mobil harus berhati-hati dan mengalah jika berpapasan dengan kendaraan yang lain karena jalan yang dilalui cukup sempit. Dalam perjalanan menuju pantai akan disuguhi kebun jagung dan Gunung Tanggul. Jalur yang ditempuh memang tidak mudah, tetapi bisa dipastikan para pengunjung akan dibuat kagum ketika melihat pemandangan

alam dari atas bukit. Keindahan alam ini sudah tampak kurang lebih 300 m sebelum memasuki area pantai. Hamparan laut yang biru dan luas serta pemandangan beberapa pulau kecil akan mengalihkan pandangan dari sulitnya jalan. Mulai dari sini, tinggal menuruni jalan yang cukup curam dan terjal hingga sampai dan dapat menikmati kesegaran pantai. Sebelum memasuki pantai, akan ditemui jalan bercabang dua, jalan ke kanan menuju pantai Brumbun dan jalan ke kiri menuju pantai Gerangan. Pantai Brumbun merupakan teluk dari laut lepas sehingga lautnya tenang dan aman digunakan untuk berenang. Di sini juga akan menemukan beberapa nelayan yang mencari nafkah untuk keluarganya.

Selain pantai Brumbun, pesona pantai yang tidak kalah indah adalah Pantai Gerangan. Berbeda dengan pantai Brumbun yang cenderung ramai, Pantai Gerangan lebih sepi, sunyi dan damai. Pantai ini juga menjadi potensi wisata yang patut diacungi

jempol karena keindahannya. Pasir putih dan hitam, air biru-kehijauan menjadi ciri khas dari pantai gerangan. Jajaran pohon besar dengan kanopi lebat di sepanjang pantai dapat digunakan sebagai tempat untuk berteduh. Tempat ini semakin nyaman karena dilengkapi bangku panjang dari kayu yang cocok untuk dijadikan tempat bersenda gurau.

Di sebelah pantai terdapat sungai air payau berukuran kecil dan terdapat gugusan bukit kapur yang membentuk ceruk karena dihantam ombak ratusan tahun. Selain menyuguhkan keindahan pantai, di sini juga menawarkan kedamaian karena tempatnya yang bersih dan teduh jauh dari kebisingan kota. Fasilitas di pantai ini cukup lengkap; mulai dari tempat parkir, mushola, kamar mandi hingga warung. Di pantai ini juga bisa digunakan untuk camping, tetapi harus membawa peralatan dan keperluan dari rumah karena pengelola pantai belum menyediakan tempat

penginapan/penyewaan tenda. Hal yang paling penting ketika akan bermalam di sini adalah harus melapor kepada RT setempat demi keamanan pengunjung. Selain itu, rencananya pantai ini akan digunakan sebagai tempat konservasi terumbu karang. Dengan demikian, pantai Gerangan dapat digunakan sebagai aset desa termasuk juga icon wisata kota Tulungagung yang dapat digunakan untuk snorkeling dan diving.

Dengan banyaknya potensi wisata yang ada, sangat disayangkan karena akses menuju tempat tersebut dapat dikatakan cukup sulit karena melewati jalanan bebatuan yang rusak. Oleh karena itu, besar harapan agar akses menuju tempat wisata tersebut diperbaiki agar potensi yang ada semakin berkembang. Demikian keindahan alam Desa Ngrejo beserta potensi wisata yang memukau. Kedepannya semoga pemerintah lebih terbuka untuk mengelola potensi wisata yang ada. Semakin maju, damai dan permai desaku.

C. Potensi di Desa Pace Wetan

Oleh: Dwi Fitri Vivit Wiyanti

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Pace Wetan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Perkenalkan nama saya Dwi Fitri Vivit Wiyanti, saya asli orang Nganjuk. Dari kecil sampai SMK saya sering di panggil Pipit, padahal nama saya Vivit, lucu juga kadang orang Nganjuk itu, tapi ketika saya kuliah baru ada orang yg panggil saya vivit, saya dulu pernah sekolah di TK Pertiwi Pacewetan, setelah dari TK saya melanjutkan di SD Negeri 2 Pacewetan, setelah itu saya melanjutkan di SMP Negeri 1 Pace, lulus dari SMP Pace saya melanjutkan di SMK Kosgoro, Nganjuk. Sekolah yg penuh dengan tanda tanya tentang murid-muridnya tetapi tidak masalah, saya lalui dengan suka duka saya sendiri. Dengan berjalannya waktu saya bisa lulus dengan nilai baik dan bisa masuk

kampus IAIN TULUNGAGUNG dengan prodi Pendidikan Agama Islam.

Perjalanan demi perjalanan saya lalui, banyak proses demi proses yang saya lalui dan rintangan demi rintangan yang saya hadapi. Dari awal semester 1 sampai 2 perjalanan mulus, ketika di semester 3 banyak rintangan yang semakin kesini semakin saya hadapi. Tapi buat saya itulah proses sebuah kehidupan yang penuh dengan rintangan dan tantangan yang begitu istimewa.

Di awal bulan Agustus tahun 2021 saya memasuki semester 7 di Universitas Islam Negeri (UIN) ALI SAYYID RAHMATULLAH TULLUNGAGUNG, dimana saya mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 2. Masa-masa yang paling sulit, menyebalkan dan mengesalkan, terburu buru dengan banyaknya target dan berharap cepat wisuda, tapi masih banyaknya sks yang tertunda.

KKN tahun ini penuh dengan perbedaan, dulu penuh dengan keseruan dilapangan tapi sekarang semenjak pademi melanda bumi kita semuanya harus menggunakan sistem online, sebenarnya saya sendiri tidak nyaman dengan keadaan daring ini karena bagi saya kurang efektif untuk sebuah KKN. Tapi apalah daya kita hanya mahasiswa biasa yang mengikuti peraturan pemerintah yang masih mengadakan PPKM. Akhirnya pihak kampus UIN SATU Tulungagung, memutuskan untuk kita melakukan KKN VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah), dimana kita mengabdikan hanya lewat online dan hanya di share di media sosial dan semoga bermanfaat untuk semua orang. Itu singkat cerita profil saya.

Sekarang saya cerita tentang desa saya. Desa Pace Wetan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk yang berbatasan langsung dengan Kediri. Di desa ini, sangatlah ramai perdagangan dan pembukaan

warung wifi, pemandangannya sangat indah karena benar-benar pedesaan. Tapi di desa ini masyarakatnya tidak minim teknologi, hanya saja warnet di desa ini tidak ada. Tapi, masyarakatnya sangat makmur sebelum adanya corona.

Pace Wetan sangatlah luas ada beberapa dusun di antaranya Desa Pace Wetan sendiri sebagai kerajan, Dusun Cangkringan, Dusun Patran, Dusun Kates, Dusun Mbagi, Dusun Karanganom. Di Pace Wetan banyak sekolah sekolah di antaranya banyaknya TK-TK, SD, MI, dan SMA diantaranya TK Pertiwi Pacewetan, TK Asiyah, TK Pacewetan 1, RA Khadijah 9, RA Khadijah 10, SD Negeri Pacawetan 2, SD Negeri Pacewetan 1, dan SMA Negeri 1 Pace. Di Pace Wetan tidak ada SMP, karena SMP semuanya ada di kecamatan.

Di desa Pace Wetan ada sebuah petilasan, akhirnya terbentuklah desa Pace Wetan. Di desa ini alhamdulillah tidak ada masyarakat yang

kekurangan bahan pangan di desa Pace Wetan sepenuhnya mayoritas masyarakatnya petani.

Petani di desa kami sangat makmur sebelum diterjang pandemi covid-19 mulai bahan pangan yang sangat melimpah ruah yang sangat menguntungkan seorang petani, petani di desa kami banyak yang menanam padi karena di desa kami tanahnya di dataran rendah bukan dataran tinggi jadi tidak ada yang menanam buah dan lain sebagainya hanya saja menanam padi, jagung, cabai, dan kacang tanah.

Jika petani menanam padi pasti musim hujan karena apa? agar petani lebih mudah untuk mengairi sawahnya 3 bulan lebih 10 hari biasanya sudah panen, pasti ketika panen raya banyak masyarakat yang syukuran untuk bumi. Penghasilan petani di lihat dari hasil panennya, jika panennya banyak dan jika waktu menanamnya tidak ada masalah pasti bisa panen dengan

memuaskan, tapi jika waktu penanamannya banyak masalah, meskipun panennya banyak akan tetap merugi. Tapi, jika panen pertama petani jarang menjualnya karena di buat untuk bahan makan, dijual pun hanya sebagian.

Setelah panen padi petani menanam jagung, di mana petani benar-benar mengolah keuangannya agar bisa bertanam lagi. Biasanya sampai 56 hari dan di masa panen ada yang dijual semuanya ada juga yang dipanen sendiri. Biasanya jika dipanen sendiri jagung itu diproses sebagai bahan pangan dan dibuat nasi jagung, ketika sudah menjadi nasi bisa dijual dan bahkan tepungnya pun bisa menghasilkan uang. Jika ada yang langsung dijual di sawah atau diborong orang mungkin petani lebih enak dan mudah.

Setelah menanam jagung biasanya petani di desa saya menanam cabai di mana penghasilan menanam cabai lebih dari padi dan jagung. Pasti

jaya jayanya seorang petani di desaku saat menanam cabai. Karena di petik atau di panen bisa sampai berkali kali, tapi juga harus sering di kasih pupuk agar tanaman menjadi subur dan menghasilkan banyak keuntungan bagi petani.

Itu semua dulu sebelum adanya pademi covid-19, setelah terjadinya pandemi ini petani juga merasakan kerugiannya, mulai dari penghasilan dan bahan pokok yang semakin meningkat tetapi pemborong yang semakin merendahkan harga pemborongannya. Petani di desa saya sangat kesulitan karena penghasilan pertama dan utamanya ada di sawah. Jika sawah tidak menghasilkan apa-apa, maka petani juga tidak bisa makan. Dengan adanya pandemi ini petani juga kesulitan mencari pupuk karena stok pupuk yang semakin berkurang mengakibatkan petani juga gagal panen.

Di desaku sangat lancar dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah langsung turun ke rakyatnya dan alhamdulillah pembagian bantuan di daerahku sangat berjalan lancar dan dengan adil. Di waktu pandemi bantuan di desaku bergantian dari bantuan uang, bantuan sembako, dan semua kebutuhan, listrik juga ada bantuannya. Jika tidak ada bantuan sama sekali di desaku kurang bahan pangan yang sebelum pandemi banyak simpanan bahan pangan ketika pandemi semua petani kekurangan bahan pangan.

Untuk warung kopi yang ada di desaku dulu sebelum pandemi penghasilan melimpah ruah, karena wifi di butuhkan untuk main games dan lain sebagainya. Tapi, setelah ada pandemi covid-19 masyarakat di desaku takut dan berharap pandemi segera berakhir. Apalagi sekarang di terapkan PPKM, dimana kegiatan masyarakat berakhir jam 8 malam, lebih dari itu di desaku di kenakan hukuman.

Desaku menerapkan protokol kesehatan yang ditentukan oleh pemerintah dan menerapkan PPKM juga, bahkan masih sering di adakan lockdown per dusun juga. Tapi hari-hari ini alhamdulillah desaku membaik dan baru minggu minggu ini kita mengadakan syukuran dan doa tolak balak wabah Virus Covid-19.

D. Keragaman Potensi untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif Desa Ngunut

Oleh: Intan Khoirun Nisa'

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang dapat direalisasikan melalui kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk baru dan unik dengan memanfaatkan potensi alam yang terbarukan dan tidak terbatas. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan pengetahuan yang luas dan dukungan dari pihak desa dengan memperdayakan potensi-potensi yang ada di desa. Keberadaan ekonomi kreatif tentu menjadi sesuatu yang istimewa karena dengan adanya keberagaman mampu menjadi potensi yang sangat potensial

untuk dikembangkan terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

Desa Ngunut dapat disebut sebagai ibukota Kecamatan Ngunut. Pasalnya, desa ini merupakan desa terluas di Kecamatan Ngunut dengan penduduk terbanyak. Konon menurut sejarahnya, pada tahun 1772 datanglah seorang pemuda bernama Wironadi dari tanah Bayat, Jawa Tengah yang kemudian membuka hutan untuk mendirikan sebuah desa. Pada awalnya, ia membuat sebuah cakruk kecil yang terbuat dari bambu untuk digunakan sebagai tempat istirahat para pejalan kaki maupun pedagang dari berbagai daerah. Pembuatan cakruk ini berada di sebelah dua pohon beringin besar (sekarang dijadikan Ex Kantor Pembantu Bupati) sehingga sering digunakan untuk tempat persinggahan atau peristirahatan (Jawa: Nunut). Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu terbentuklah sebuah desa yang diberi nama

“Nunut.” Namun, pada tahun 1902 ada perubahan nama desa dari “Nunut” menjadi “Ngunut.”

Desa dengan luas $\pm 3,73$ Km² ini terbagi ke dalam 10 dusun yang meliputi 28 RW dan 78 RT. Secara geografis, Desa Ngunut cukup strategis karena berada di wilayah jalur penting pusat Kecamatan Ngunut dengan mobilitas yang cukup padat. Khususnya mobilitas di bidang industri, pertanian, maupun sumber kegiatan ekonomi lainnya. Berbagai fasilitas kesehatan dapat dijumpai di desa ini, mulai dari posyandu; dengan jumlah terbanyak yaitu 14 unit, kemudian puskesmas, rumah sakit, klinik, dll yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dari segi pendidikan, terdapat beberapa jenjang mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Ada dua sekolah yang cukup terkenal, yaitu SMPN 1 Ngunut dan SMPN 3 Ngunut dengan berbagai prestasi yang gemilang. Bukan hanya itu saja, berbagai fasilitas umum sudah tersedia, mulai dari stasiun, bank,

pasar, minimarket, dan fasilitas umum lainnya yang menjadikan Desa Ngunut dijuluki sebagai Ibukota Kecamatan Ngunut. Desa dengan jumlah penduduk sebanyak \pm 17.193 jiwa ini rata-rata bekerja sebagai karyawan industri pabrik. Hal itu dikarenakan banyaknya industri yang menjamur di Desa Ngunut, mulai dari industri barang dari kayu, logam, kain, gerabah/keramik/batu, industri makanan/minuman, dan industri lainnya yang secara keseluruhan berjumlah 174 usaha.

Sebuah jumlah yang bisa dibilang fantastis di Desa Ngunut yang terkenal strategis. Salah satu industri yang menjadi produk unggulan Desa Ngunut adalah industri Gangsar. Siapa yang tidak kenal dengan merek satu ini? Tentu sudah melekat di telinga masyarakat Jawa, khususnya Jawa Timur. Industri yang bergerak pada bidang produksi dan distribusi makanan ini sudah dikenal selama puluhan tahun dan menjadi jajanan favorit keluarga. Perusahaan Gangsar Snack & Food ini didirikan

oleh H. Sutrimo pada tahun 1981 di Ngunut dengan merk produk unggulan “Kacang Sanghai Gangsar”. Tidak berhenti di situ saja, pada tahun 1985 perusahaan ini menambah produksi berupa kacang telur, bipang, dan ciput. Keberhasilan dalam mendistribusikan produk sendiri menjadikan industri ini semakin di kenal masyarakat luas. Hingga pada tahun 1994 perusahaan mulai mendistribusikan produk ke perusahaan lain, hingga kini terhitung sebanyak 8 industri makanan ringan yang telah bergabung dengan industri Gangsar. Cakupan pemasaran industri ini cukup luas, bukan hanya antar daerah saja melainkan antar pulau yang mencakup Pulau Jawa, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dsb. Oleh karena itu, Industri Gangsar menjadi salah satu produk unggulan dan aset yang dimiliki oleh Desa Ngunut. Meski merambah ke sejumlah industri makanan, tetapi yang paling utama pokok makanannya adalah kacang. Kini

dalam sehari pabrik membutuhkan kacang sejumlah 5 ton untuk membuat kacang atom dan kacang telur. Sedangkan untuk membuat kacang bangkok, dibutuhkan kacang khusus yang diimpor dari India sebanyak 5 ton per bulan. Produksi kacang atom dalam sebulan bisa mencapai 400 ton, kacang telur 3 ton, dan kacang bangkok 5 ton.

Selain industri Gangsar, Desa Ngunut dijuluki sebagai Sentra UKM berbasis logam dan perbengkelan. Salah satu nama yang sering disorot adalah "Timbul Jaya". Industri yang bergerak pada bidang produksi alat rumah tangga dan mesin tepat guna ini, dahulunya hanyalah bengkel sederhana milik Rifai yang didirikan pada tahun 1990. Berkat kepiawaiannya dalam melayani las dan bubut biasa, menjadikan pelanggan puas dan usahanya semakin ramai. Berbekal kreativitas dan inovasi yang dimiliki, "Timbul Jaya" kini telah menjadi produsen alat-alat rumah tangga yang dipasok ke sejumlah vendor besar di kota-kota besar. Bahkan, ratusan

jenis mesin telah diproduksi oleh industri ini. Produk yang paling banyak diproduksi adalah parutan kelapa dan knalpot diesel. Dengan adanya potensi yang ada, menjadikan Timbul Jaya memiliki ciri kreativitas yang khas, yaitu kreatif memanfaatkan barang-barang bekas. Contohnya, dalam membuat knalpot, Timbul Jaya memanfaatkan drum minyak yang sudah tidak terpakai. Kini Timbul Jaya sudah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Ngunut. Terhitung sebanyak 50 karyawan yang dimiliki oleh Timbul Jaya untuk mengembangkan bisnis yang dijalaninya. Suatu hal yang baru, industri ini kini memperluas bengkel usahanya dan merambah usaha konveksi tenda.

Dengan potensi lahan yang strategis menjadikan Desa Ngunut semakin maju dalam berbagai bidang. Dengan potensi yang ada, pihak desa mendirikan sebuah BUMDES yang bergerak pada bidang produksi alat rumah tangga, produk

konveksi dan peralatan tentara serta produk makanan, snack, dan kuliner. “BUMDES Ngudi Sejahtera Ngunut” ini memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan kegiatan usaha berbasis home industry yang produknya dipasarkan secara nasional. Aktivitas pengolahan produk-produk tersebut sekurang-kurangnya dapat menyerap sebanyak 5.000 pekerja (siang) dan 1.000 pekerja (malam). Namun, di tengah pandemi Covid-19 ini, hanya berjalan sekitar 50% saja dengan sistem kerja 15 hari. Kondisi inilah yang mengakibatkan beberapa pekerja dirumahkan hingga waktu yang entah sampai kapan. Menyikapi hal tersebut, daripada terpukul dalam kesedihan BUMDES Ngudi Sejahtera Ngunut hadir kembali dengan penuh kreasi dan inovasi dengan mendirikan portal usaha berbasis digital pemasaran melalui marketplace nasional di bawah ini.

Shopee : <https://shopee.co.id/bumdesngudisejahterangunut>

Bukalapak : https://www.bukalapak.com/u/bumdes_ngudisejahtera

Tokopedia : https://www.tokopedia.com/bumdes_ngudiseja

Industri Gangsar, Timbul Jaya, dan BUMDES Ngudi Sejahtera ini bisa dijadikan sebagai panutan masyarakat Desa Ngunut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Selain bidang industri, Desa Ngunut juga memiliki potensi di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan juga perdagangan yang berjumlah ratusan usaha. Luas Sawah sebesar 55,00 Ha dan Tegal sebesar 62,31. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam tanaman pangan seperti padi, jagung, sayur-sayuran, palawija, maupun buah-buahan. Dengan luas lahan yang ada, maka sebesar 12% masyarakat Desa Ngunut berprofesi sebagai seorang petani. Dengan potensi yang ada, pemerintah desa membentuk 3 kelompok tani sebagai sarana untuk belajar; meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan hasil

pertanian yang ada. Selain itu, di bidang peternakan terdapat beberapa kelompok usaha, diantaranya adalah a) Ayam Kampung sebanyak 22 usaha, b) ayam pedaging sebanyak 6 usaha, c) ayam petelur sebanyak 5 usaha, d) itik sebanyak 2 usaha, e) kambing sebanyak 25 usaha, f) lembu sebanyak 17 usaha, g) dan burung sebanyak 3 usaha. Pada bidang perikanan terdapat budidaya ikan gurame, ikan patin, ikan lele, dan ikan hias yang seluruhnya berjumlah 46 usaha. Paling banyak di antara mereka yang membudidayakan ikan gurame, hal tersebut karena ikan gurame memiliki pemasaran yang cukup fantastis dan mudah daripada budidaya ikan lainnya.

Melihat letak geografis yang sangat strategis, beberapa masyarakat memanfaatkannya sebagai sarana meraup keuntungan melalui jalur perdagangan. Paling banyak beroperasi pada warung makanan yang berjumlah 134 usaha. Melihat peluang bisnis yang ada, membuat

masyarakat terus berinovasi mendirikan warung makanan dengan menu yang beragam. Mengingat saat ini banyak kalangan remaja yang menyukai jajanan dan fast food menjadikan masing-masing warung berlomba-lomba menciptakan menu yang unik agar keberadaannya tidak mati di pasaran. Selain itu, perdagangan yang tidak kalah digandrungi masyarakat adalah toko kelontong yang terdiri atas 58 usaha. Keberadaannya pun tidak kalah eksis dengan minimarket maupun swalayan yang berdiri megah. Hal tersebut dapat dilihat dari tak pernah sepi toko kelontong yang setiap hari buka. Dengan letak yang strategis dan adanya perguruan tinggi di desa ini, membuka mata beberapa masyarakat memanfaatkan peluang yang ada; yaitu dengan mendirikan rumah kost. Terhitung sebanyak 26 usaha yang bergerak dalam bidang penginapan maupun rumah kost dengan taraf harga yang beragam. Desa ini juga memiliki hotel/losmen/penginapan yang pernah booming

pada masanya. Selain itu, terdapat kelompok pertokoan, pasar bangunan, minimarket, warung sembako, restoran, dan toko sarana pertanian yang secara keseluruhan berjumlah 49 usaha.

Dalam bidang sosial budaya, masyarakat Desa Ngunut masih kental dengan adat dan budaya sebagaimana desa lainnya. Oleh karena itu, Desa Ngunut memiliki beberapa kesenian, di antaranya adalah a) Jaranan 3 Kelompok, b) Reog 9 Kelompok, c) Orkes 1 Kelompok, d) Band 1 Kelompok, e) Elektone 3 Kelompok, f) Seni Karawitan 4 Kelompok, dan g) Sholawat/Hadrah 4 Kelompok. Dapat diketahui bahwa keberadaan kebudayaan menjadi salah satu modal pendukung untuk mencapai kesuksesan suatu desa, terutama sebagai modal untuk mempromosikan desa dalam kancah persaingan daerah, nasional maupun internasional. Di tengah pandemi seperti saat ini, keberadaan kelompok kesenian mengalami penurunan job untuk manggung. Namun, ada beberapa solusi agar

keaktivitas tetap terasah, beberapa grup kesenian dapat memanfaatkan sosial media Fb, Ig, TikTok maupun membuat kanal Youtube untuk mengenalkan budaya Desa Ngunut. Selain itu, jika media yang dikeolalnya cukup diminati penonton maka dapat meraup keuntungan dari video-video yang disebar, dengan memanfaatkan sosial media harapannya potensi Desa Ngunut, khususnya di bidang budaya dikenal oleh masyarakat luas, bukan hanya sebatas kabupaten melainkan juga nasional. Hal inilah yang nantinya dapat membuktikan bahwa Desa Ngunut memiliki potensi yang membanggakan yang ditunjang dengan kreativitas dan inovasi tanpa batas untuk menuju masyarakat ekonomi kreatif. Demikian sepenggal kisah dari Desa Ngunut dengan berbagai potensi yang ada. Salam Sejahtera, Jaya, dan tambah berkelas desaku tercinta.

E. Kreativitas dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sobontoro melalui Penanaman Sayuran Hidroponik

Oleh: Fina Mar'atus Solekhah

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari refleksi penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, serta pengabdian. KKN selalu menjadi hal yang menarik yang selalu dinantikan oleh setiap mahasiswa, terutama mahasiswa yang berada di semester akhir. Berdasarkan cerita dan pengalaman dari kakak-kakak tingkat yang pernah melakukan pengabdian di suatu wilayah, banyak sekali pengalaman menarik yang dilalui, seperti pengalaman hidup dan adaptasi di lingkungan yang asing, berbaur dengan masyarakat sekitar,

mengenal adat istiadat masyarakat setempat, hidup berdampingan dengan teman kelompok yang tak jarang memiliki perbedaan karakter, hingga konflik bak drama yang menjadi bumbu dari kisah selama KKN di desa,

Namun, di tahun 2021 menjadi sejarah baru mengenai kegiatan KKN. Mahasiswa semester akhir seperti saya ini, pastinya akan membuang jauh-jauh ekspektasi KKN di mana kita akan hidup secepat selama beberapa hari dengan teman kelompok, hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar, ikut terjun dalam kegiatan kemasyarakatan, serta hal menarik lainnya. Hal tersebut dikarenakan adanya regulasi baru mengenai KKN di tengah pandemi. Pembatasan interaksi sosial menjadi salah satu alasan KKN di tengah pandemi covid-19 dilakukan secara *daring* atau KKN VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah). Sehingga kegiatan KKN terfokus di daerah tempat tinggalnya masing-masing. Pastinya ada sedikit rasa sedih jika

KKN hanya dilakukan secara *online*, namun dibalik semua itu, pasti ada pengalaman-pengalaman berharga yang bisa kita dapatkan dari setiap hal yang kita lalui dengan ikhlas, ASIK!

Desa Sobontoro, desa yang menjadi tempat saya lahir dan tempat tinggal, sekaligus tempat KKN saat ini. Letaknya yang strategis untuk dijangkau, hanya menempuh jarak 2,4 km dari pusat Kabupaten Tulungagung dan memakan waktu 6 menit untuk berkendara. Berbicara mengenai desaku, Desa Sobontoro termasuk desa yang sangat potensial, memiliki lahan pertanian dan ladang yang luas di bagian selatan desa, adanya sentra usaha masyarakat yang beragam, seperti peternakan telur puyuh, ikan hias, sentra industri pakaian yang sangat mudah ditemui di rumah-rumah warga, dan masih banyak lagi. Selain itu, terdapat berbagai macam kampung yang menarik, seperti Kampung Hijau Manunggal, Kampung Tukang, Kampung Matematika, dan

Kampung Hidroponik. Kampung Hidroponik merupakan kampung yang memiliki jarak terdekat dengan rumah saya, hanya berkisar 20 meter.

Kampung Hidroponik sekaligus kampung yang mendapat julukan "*Science and Education Agriculture Botany Hydroponic*" berada di RT 001 RW 003 Dusun Prayan, Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung atau mudahnya dari Balai Desa Sobontoro menuju ke barat 500 meter lalu masuk gang ke selatan dengan tulisan gapura "Kampung Hidroponik". Ketika Anda berkunjung ke sana, Anda akan disuguhi pemandangan yang asri, banyak sekali media hidroponik dan sayuran yang tertata rapi di sekitar rumah warga, serta cat warna-warni yang berada di sepanjang jalan gang sebagai aksesoris kampung tersebut. Kampung Hidroponik awalnya sama saja dengan daerah penduduk desa lainnya, namun dengan kreativitas masyarakat sekitar dalam

pengelolaan sayuran hidroponik membuatnya menjadi “Mutiara Desa”.

Pioneer atau penggagas ide awal ini adalah Deni Chandra Irawan, atau Mas Deni sapaan akrab saya kepada beliau. Hal yang menarik dari beliau adalah *background* pendidikannya. Beliau adalah lulusan SMK jurusan teknik, lalu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau kuliah di bidang sastra dan bahasa jawa dan sekarang berprofesi menjadi seorang guru di salah satu sekolah di Tulungagung. Motivasi beliau melakukan penanaman sayuran hidroponik tersebut dilatarbelakangi oleh tidak adanya lahan yang luas di sekitar rumah yang dapat dilakukan penanaman sayuran yang bermanfaat dan menghasilkan, serta yang menarik ialah pengalaman semasa kecil yang kesusahan untuk membeli makanan, sehingga hanya makan nasi dan lauk kangkung yang tumbuh liar di halaman belakang rumah. Oleh karena itu, beliau bertekad agar adik-adiknya,

keluarganya, dan orang-orang disekitar tidak mengalami hal yang pernah beliau rasakan, sehingga menurutnya dengan penanaman sayuran orang-orang disekitarnya mendapatkan gizi yang baik dan tidak mengalami kesusahan dalam mencari makanan.

Sayuran favorit yang ditanam dengan media hidroponik di desaku adalah sawi. Cara membuat media hidroponikpun dapat menggunakan alat-alat pendukung yang sederhana, seperti pipa paralon, penyambung paralon, gelas plastik, selang, spons, pompa aquarium, dan alat bantu lainnya seperti gergaji, gunting, alat bor, dll. Serta yang menjadi poin penting selain medianya yaitu, air, nutrisi, dan benih sayur yang akan ditanam.

Saat ini sudah terbentuk Komunitas RUPA DESA (Rumah Karya Pemuda Desa) dengan fokus terhadap budidaya sayuran hidroponik. Komunitas ini memiliki *motto* ASIK (Aktif, Santun, Inovatif,

dan Kreatif), di mana anggotanya terdiri dari warga sekitar baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari anak SD sampai warga yang berumur 20 tahunan atau bahkan yang sudah berkeluarga. Dalam kegiatannya, komunitas ini melakukan berbagai kegiatan mulai dari proses pembuatan instalasi, proses penanaman, penyemaian bibit, panen, pengemasan sayuran, hingga penjualan produk dilakukan mandiri oleh warga sekitar yang tergabung dalam Rupa Desa.

Hasil panen sayuran hidroponik tidak semuanya dikonsumsi warga, namun sebagian besar juga diperjualbelikan secara langsung maupun online. Pembeli dapat memilih dan memetik sayuran yang masih *fresh* langsung dari lokasi budidaya, sedangkan pemasaran secara online melalui nomor WhatsApp dan Instagram (@rupadesa). Mas Deni pun menjelaskan bahwa hasil dari budidaya sayuran hidroponik tersebut tidak sepenuhnya masuk kas, namun dilakukan

bagi hasil pembagian hasil panen sayur, yaitu 50% pemilik hidroponik (warga yang menginginkan pembuatan budidaya di rumahnya secara mandiri atau kerjasama) dan 50% untuk Komunitas Rupa Desa (untuk dimasukkan kas guna pembelian benih, nutrisi sayuran, biaya pemeliharaan dan perawatan, serta biaya pembelian alat pengadaan media jika terdapat warga yang ingin bekerjasama untuk budidaya secara mandiri). Terbentuknya komunitas ini jelas mencerminkan pemberdayaan dengan menambah penghasilan warga dan pengembangan kreativitas masyarakat terhadap potensi yang dimiliki di Desa Sobontoro yaitu budidaya sayuran hidroponik.

Harapan dari kreativitas dan pemberdayaan masyarakat Desa Sobontoro melalui penanaman sayuran hidroponik yaitu, menjadikan potensi yang dimiliki desa dapat terus berkembang dan mampu menambah penghasilan warga sekitar, serta dapat menjadi desa edukasi dan wisata.

F. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Melis melalui Industri Panci Serbaguna

Oleh: Imroatul Azizah

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung Desa Melis, Kecamatan Gandusari,
Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Melis adalah sebuah nama desa di wilayah Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa Melis termasuk desa yang berada di ujung timur di Kecamatan Gandusari. Desa Melis sendiri terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Melis, Dusun Ngringin, Dusun Jugang, dan Dusun Gebang. Tepat di Dusun Melis tersebut terdapat satu pabrik yang cukup terkenal, yaitu pabrik panci serbaguna (UD MG Industri). Dengan adanya pabrik panci tersebut, sangat berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pasalnya banyak warga sekitar yang menjadi karyawan di pabrik panci tersebut, khususnya masyarakat Desa Melis.

Dengan begitu, keberadaan pabrik panci sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh masyarakat.

Terdapat kegiatan produksi di dalam UD MG Industri. Proses produksi tersebut diupayakan dilaksanakan setiap hari berdasarkan pesanan. Misal pada awal bulan mendapat pesanan sebanyak 5000 pcs, maka 5000 pcs tersebut dibagi sebanyak hari efektif (hari senin sampai hari sabtu) selama sebulan. Jika sebulan itu terdapat 25 hingga 26 hari efektif, maka 5000 pcs tersebut dibagi 25 atau 26. Kemudian nanti akan ketemu perharinya itu harus memproduksi berapa pcs. Untuk yang memesan itu adalah induk perusahaan dari UD MG Industri. UD MG Industri itu merupakan anak perusahaan. Nanti induk perusahaan itu memesan berapa pcs kepada anak perusahaan, kemudian anak perusahaan yang akan membuatnya. Induk perusahaan tersebut memasarkan berbagai macam produk peralatan rumah tangga. Panci yang

dipesan dari anak industri tersebut akan didistribusikan ke seluruh Pulau Jawa dan Madura.

Di dalam sebuah kegiatan produksi tidak menutup kemungkinan akan menemui permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk permasalahan yang dihadapi pihak lembaga UD MG Industri adalah persediaan bahan baku yang tidak stabil. Bahan baku biasanya diperoleh dari lapak-lapak pengepul rongsokan dan diambil aluminiumnya. Aluminium itulah yang digunakan sebagai bahan baku untuk produksi panci serbaguna. Namun ketersediaan lapak-lapak pengepul rongsokan itu tidak bisa secara konsisten ada. Kadang lapak-lapak pengepul rongsokan itu ada, tetapi terkadang juga tidak ada. Sedangkan pada kenyataannya produksi panci serbaguna pada UD MG Industri itu dilakukan secara terus menerus karena sesuai dengan pesanan dari induk perusahaan. Kalau bahan bakunya ada, maka proses produksi bisa terus berjalan. Namun, jika

bahan bakunya tidak ada maka proses produksinya akan terhambat dan tidak bisa mengejar target. Jika membeli aluminium dari toko (misal inalum) maka harganya cukup mahal. Dari pihak lembaga sendiri sudah memiliki patokan harga jual, jika harga bahan bakunya sendiri sudah cukup mahal, maka pihak lembaga tidak akan mendapatkan keuntungan bahkan bisa saja mengalami kerugian.

Persediaan bahan baku bagi perusahaan merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan operasionalnya. Karena dalam suatu perusahaan persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Selain itu, jika dalam perusahaan proses produksinya tidak berjalan dengan lancar dan terhenti maka hal tersebut juga akan menyebabkan konsumen kecewa karena barang yang diminta tidak tersedia. Dalam suatu perusahaan persediaan bahan baku menjadi aset terbesar yang harus dikelola dengan tepat dan benar. Persediaan bahan

baku harus dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga proses produksi tetap berjalan dengan lancar.

Adanya permasalahan yang dihadapi tersebut tentunya pihak UD MG Industri terus melakukan upaya-upaya agar persediaan bahan bakunya stabil sehingga proses produksinya bisa terus berjalan dengan lancar dan dapat mengejar target pesanan. Pihak lembaga melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Setiap permasalahan pasti ada solusinya, tetapi tidak semua solusi bisa diambil karena setiap solusi itu mempunyai sebab dan akibatnya. Untuk permasalahan terkait persediaan bahan baku, pihak lembaga UD MG Industri terus mencoba melakukan serapan bahan baku di berbagai wilayah. Melakukan serapan bahan baku di luar wilayah yang selama ini menjadi tujuannya. Hal itu dilakukan agar persediaan bahan bakunya stabil dan bisa

menunjang proses produksinya. Dan untuk permasalahan terkait harga bahan baku yang terlalu tinggi, dari pihak UD MG Industri berupaya untuk melakukan negosiasi harga untuk mendapatkan harga yang lebih rendah.

Selain melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan terkait persediaan bahan baku. Pihak UD MG Industri juga terus meningkatkan perannya dalam perekonomian masyarakat. Hadirnya UD MG Industri ini tentunya selain akan meningkatkan pendapatan pengusaha panci itu sendiri, juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitarnya. Banyak tenaga kerja yang terserap pada UD MG Industri. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tujuan dari didirikannya usaha ini adalah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat sehingga tidak

perlu jauh-jauh merantau, apalagi bekerja di luar negeri dengan resiko yang cukup besar. Maka keberadaan industri panci ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Melis. Para karyawan UD MG Industri berasal dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Trenggalek, meliputi Kecamatan Karang, Kecamatan Kampak, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Durenan, dan lain-lain.

UD MG Industri ini juga sangat berperan dalam menyumbangkan peningkatan taraf hidup masyarakat dan peningkatan pengembangan di sektor UKM. Sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah terutama bagi banyak perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh dari berbagai faktor, salah satunya adalah teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya.

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri yang ada di pedesaan. Dengan demikian upaya peningkatan pengembangan industri merupakan langkah yang tepat untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, keberadaan sektor perindustrian juga menjadi penopang ekonomi kerakyatan. Dengan adanya UDMG Industri ini menjadi salah satu upaya dalam rangka pengembangan sektor UKM di Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Secara estafet nanti juga akan berpengaruh pada PDB (Produk Domestik Bruto). PDB daerah bisa meningkat. Jika PDB suatu daerah itu bagus, maka kesejahteraan masyarakatnya juga bagus. Jadi, kemajuan suatu daerah itu dipengaruhi oleh PDB.

Pada dasarnya kegiatan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara finansial yaitu peningkatan pendapatan, maupun non finansial yaitu mengurangi angka

kemiskinan. Kegiatan ekonomi yang baik adalah yang mampu bertahan dalam jangka panjang, memiliki nilai jual yang tinggi, serta mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya UD MG Industri yang hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Desa Melis benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

G. Potensi Desa sebagai Ombak atau Badai di Tengah Pandemi?

Oleh: A'idatul Islahiyyah

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang identik dengan seorang mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata sering disebut dengan KKN, yang mana dalam kegiatan ini mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat desa yang telah dipilih untuk menerapkan sedikit banyaknya hasil ilmu yang telah didapatkan selama pembelajaran di kelas saat kuliah. Sayang seribu sayang, KKN kali ini yang dijalankan oleh penulis berwujud KKN VDR atau KKN Virtual Dari Rumah. Hal ini terjadi karena bumi kita sedang tidak baik-baik saja, sehingga

tidak memungkinkan untuk melakukan KKN secara langsung di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya, penulis ucapkan banyak-banyak rasa syukur kepada Allah Subhaanahu wata'ala., atas nikmat-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk penulis bisa merasakan bagaimana rasanya mengikuti KKN walau secara VDR. Kedua, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam., suri tauladan umat Muslim yang telah memberikan tuntunannya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam, dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen Abd. Khair Wattimena, M.H., selaku DPL kelompok KKN VDR kami, yang telah sabar dalam membimbing dan menuntun kami agar

bisa menjalankan tugas dalam program kerja yang telah dirancang dan diadakan oleh kelompok.

Sebelumnya, penulis sedikit berbagi pengalaman selama mengikuti KKN VDR ini. Awalnya, penulis berfikir jika KKN secara VDR, maka tidak akan mendapatkan kesan dan pengalaman yang menarik namun, ternyata pemikiran penulis salah. Penulis sangat bersyukur dan masih bisa menikmati kesan dan pengalaman yang didapat selama melakukan KKN VDR ini. Banyak hal yang belum pernah penulis lakukan selama hidup, tetapi dengan KKN VDR ini penulis dapat melakukannya. Salah satunya ialah ketika penulis menjadi moderator dalam webinar yang diadakan oleh kelompok KKN VDR penulis. Webinar ini bertemakan tentang UMKM dan BUMdesa, ini adalah pengetahuan pertama selama hidup penulis mengerti dan mempelajari hal tersebut.

Kesan dan pengalaman kedua yang penulis rasakan kenikmatannya ialah ketika mendapat anggota kelompok yang berbeda-beda jurusan dalam satu kelompok. Penulis bisa mendalami karakter anggota satu per-satu, penulis juga jadi lebih bisa bersabar dan menghargai karakter dari teman-teman anggota kelompok. Dan penulis juga dapat menyimpulkan bahwa "Pertemanan tak selalu tentang pertemuan, melainkan pertemanan adalah perwujudan dari sebuah penghargaan terhadap perbedaan". Semangat dan antusias teman-teman anggota sangat terasa, walaupun dengan tingkat yang berbeda, tetapi hal itu tak menghalangi kelompok kami untuk menyelesaikan program kerja yang tersusun diawal.

Hingga akhirnya, penulis sangat-sangat bersyukur telah mengikuti kegiatan KKN VDR yang telah diselenggarakan oleh pihak kampus ini. Pembelajaran dan pelajaran yang sangat berharga untuk penulis abadikan dalam hati, pikiran dan

tulisan ini. Sehingga penulis tidak akan pernah lupa bahwa telah melalui proses yang sangat berharga dalam hidup penulis melalui kegiatan KKN VDR ini. Semoga kita masih bisa dipertemukan kembali dan tetap berteman baik dengan waktu dan keadaan yang selalu lebih baik dari hari ini. Aamiin ya rabbal 'aalamiin.

Berikutnya, penulis ingin berbagi pandangan terkait potensi yang ada di desa penulis tinggal, akankah potensi desa ini sebagai ombak, yang berarti mengikuti arusnya pandemi Covid-19 ataukah sebagai badai, yang berarti tidak terpengaruh dan bahkan menerjang adanya pandemi Covid-19? Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membuktikan bahwa bumi sedang sakit dan belum dapat dipastikan kesembuhannya. Bahkan, pandemi ini melumpuhkan segala aspek kehidupan manusia diseluruh muka bumi ini. Terutama, dalam bidang kesehatan dan perekonomian.

Dilansir dari pengetahuan penulis dan beberapa sumber artikel yang penulis baca, di Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, terdapat trobosan guna menciptakan kemandirian desa sebagai sarana pemberdayaan perekonomian warga, yakni dari pemerintah desa, Bapak Ahmad Kamsuri yang juga mendapatkan dukungan dari warga sekitar untuk membangun sebuah Taman Desa. Taman ini juga dilengkapi adanya pasar induk tradisional guna meningkatkan pemberdayaan perekonomian warga sekitar.

Di masa pandemi ini, Taman Desa yang telah terbangun tetap buka, namun tidak seperti biasanya karena pemerintah juga memberlakukan adanya PPKM level saat ini. Namun, hal tersebut juga tidak mematahkan semangat warga untuk mengembangkan potensi desa yang telah terbangun ini. Dengan memberikan himbauan keras kepada pengunjung untuk menaati dan selalu

menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, bahkan petugas juga berkeliling menggunakan pengeras suara untuk tetap menerapkan protokol kesehatan bagi yang ada di Taman Desa tersebut. Para petugas juga menyediakan tempat cuci tangan, agar para pengunjung tidak kesusahan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa potensi di Desa Cengkok ini dapat dikatakan sebagai badai yang menerjang pandemi Covid-19 dengan tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Potensi desa yang terus dikembangkan oleh warga sekitar ini menunjukkan bahwa warga tetap mewujudkan kemandiriannya dalam menjalani kehidupan di tengah pandemi Covid-19 ini walaupun ada beberapa warga yang menerima bantuan berupa uang atau sembako bahkan keduanya dari pemerintah.

Warga Desa Cengkok tak pernah lelah meningkatkan kemandirian diri mereka untuk terus bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang mungkin terasa sulit di masa pandemi ini. Warga tetap berusaha meningkatkan semangat kerja mereka untuk diri mereka dan keluarganya. Dengan begini, secara tidak langsung warga terus-menerus ikut serta mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki oleh desa, salah satunya "Taman Cengkok". Warga desa membuktikan bahwa kehidupan terus berjalan ketika ada atau tiadanya pandemi ini, kecuali saat Allah telah mengatakan bahwa kehidupan mereka telah selesai. Warga juga membuktikan bahwa pandemi ini merupakan suatu ujian yang menguji kesetiaan manusia terhadap Allah untuk tetap mendekatkan diri kepada-Nya, berdoa, berusaha, bersyukur, ikhlas, dan sabar.

Maka, cukuplah jelas potensi yang dimiliki Desa Cengkok ini membuktikan bahwa potensinya

sebagai badai yang akan selalu menerjang pandemi Covid-19 dan tetap menerapkan kemandirian desanya tanpa berpangku tangan pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Semoga pandemi ini segera Allah akhirkkan. Semoga pandemi ini banyak memberikan pelajaran berharga untuk seluruh umat manusia di dunia. Untuk yang sakit segera diberikan kesembuhan dan kesehatan kembali. Untuk yang sehat semoga tetap dan selalu sehat dan menjaga kesehatannya.

Yang terakhir, semoga apa yang telah penulis sampaikan ini memberikan kemanfaatan untuk para pembaca. Dan sedikit memberi motivasi untuk tetap semangat dan penuh rasa syukur menjalani kehidupan walaupun di tengah pandemi Covid-19 ini.

H. Keindahan Batu Marmer sebagai Penyambung Hidup

Oleh: Maya Amalia Agustin

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Saya tinggal di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, disini terkenal dengan adanya Pabrik Marmer terbesar se-Jawa Timur. Batu marmer merupakan batuan metamorf yang berasal dari rekristiliasi batu kapur. Corak dari batu marmer yang asli tidak dapat diseragamkan karena secara alami alur yang dimilikinya berbeda-beda. Corak-corak yang dihasilkan pada batu marmer merupakan hasil dari proses pembentukan batuan secara alami. Batu marmer seringkali kita temukan sebagai batu yang menghiasi rumah, sebagai batu yang digunakan untuk lantai, dinding, bahkan furnitur seperti meja dan kursi. Alasan mengapa batu marmer ini

seringkali dipilih sebagai batu penghias rumah adalah karena batu ini mempunyai tampilan yang sangat indah dan cocok digunakan sebagai bahan untuk dekorasi bangunan dan juga mudah dipahat. Pembuatan batu marmer juga tak mudah, pembuatan bisa melalui pemahatan atau di gerindra. Marmer sangat sulit untuk diperhalus hingga gila. Marmer banyak diminati dikalangan atas, selain untuk menambah indah ruangan marmer juga bisa diolah berbagai macam bentuk dan rupa. Perusahaan ini membawa dampak besar bagi masyarakat sekitar, yaitu membuka lapangan pekerjaan. Tidak hanya bagi masyarakat sekitar bahkan ada pegawai dari luar tulungagung. Batu marmer bisa diolah jadi atau mentah. Bentuk jadi berupa vas, ubin, patung, meja, dll. Dan bentuk mentahnya akan di kirim ke beberapa perusahaan marmer kecil lainnya sekitar tulungagung dan luar tulungagung. Sebelum adanya perusahaan ini, pengangguran disekitar besole mencapai 40% dan

turun menjadi 20%. Masyarakat juga bisa menjual barang jadi ke toko nya sendiri. Tetapi pada tahun 2013 perusahaan ini terkena peringatan pemerintah karna tidak mempunyai ijin penambangan di daerah tersebut. Selain itu pengambilan batu marmer secara berlebihan mengakibatkan pengikisan tanah dan rawan terjadi tanah longsor tetapi perusahaan tetap dilanjutkan sampai saat ini.

Selain profesi di bidang pertambangan masyarakat Desa Besole juga bermata pencaharian sebagai petani. 70 dari 100 masyarakat mempunyai lahan sawah yang bisa dijadikan pekerjaan. Padi yang bagus bisa meningkatkan penjualan dan pendapatan, cara menanam padi yang baik dan benar sangat penting untuk diketahui oleh para petani, guna meningkatkan hasil produksi padi setiap masa panen datang karena permintaan beras yang tidak pernah menurun. Hal ini membuat para petani harus dapat melakukan berbagai hal untuk menghasilkan panen padi yang melimpah.

Tujuannya tentu saja demi terpenuhinya seluruh kebutuhan pokok masyarakat dalam negeri. Untuk itu, para petani seharusnya memiliki pengetahuan dasar terkait cara penanaman padi yang baik dan benar agar hasil panennya pun sesuai dengan target.

Cara merawat atau menghasilkan padi yang benar adalah benih padi yang berkualitas merupakan hal yang penting jika kita ingin meningkatkan hasil budidaya padi. Saat ini di pasaran terdapat banyak varietas benih padi yang dapat anda cocokkan dengan kondisi lahan serta permintaan pasar. Selain pemilihan benih padi yang benar, padi juga harus di rawat dengan menggunakan pestisida agar tidak terdapat hama yang dapat merusak padi. Tikus juga hama yang sering dikeluhkan petani di desa ini karena wilayah sebagian masih hutan. Pengusiran hama juga bisa dilakukan dengan cara Pengasapan ini merupakan cara tradisional untuk mengusir hama di sawah. Para petani biasanya memanfaatkan asap dari

dedaunan yang dibakar untuk mengganggu tikus dan wereng di sawah. Mereka akan mengarahkan asap ke lubang-lubang tikus untuk mengusirnya, kemudian menutup lubang-lubang tikus tersebut.

Ada beberapa masyarakat juga yang mempunyai kolam ikan dan hasilnya di kirim ke beberapa wilayah tulungagung. Masyarakat mengolah perikanan dengan sangat teliti, memberikan vitamin pada ikan dan membuat pangan unggul untuk menghasilkan yang terbaik, hanya masyarakat tertentu saja yang membuka lahan perikanan saat ini karena jauh nya tempat usaha dengan pemasok. Tetapi banyak juga yang menjadi nelayan disini karena tempat strategis dengan pantai yaitu Sidem dan Popoh, hasil pantai akan di kirim ke beberapa warung makan dalam atau luar tulungagung, nelayan akan mencari ikan setiap hari kecuali saat ombak laut pasang, hanya beberapa orang saja yang mempunyai perahu lebih besar dapat mencari saat laut pasang. Selain itu

ikan akan juga di ambil pemasok untuk di jual ke pasar, hal ini juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Beberapa orang juga mendirikan warung makan di beberapa tempat wisata pantai. Tapi saat adanya pandemi Covid ini, pengunjung mengalami penurunan drastis sehingga menyebabkan kan pengunjung warung makan juga sepi. Para pemilik warung menutup usaha mereka dan memilih profesi lain untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Petani juga mengeluh dengan berkurang nya pemasok beras saat pandemi. Pandemi ini memberikan dampak signifikan terhadap pendapat rakyat Desa Besole terutama tempat wisata. Dengan ini banyak masyarakat pengangguran dan beralih ke profesi lain.

Banyak masyarakat menjual tempat usahanya sekarang. Hanya nelayan yang pendapatannya sedikit rata rata karena banyak pemasok dari luar

Tulungagung. Tetapi dengan minimnya pengunjung wisata di pantai memberikan dampak positif bagi habitat di pantai karena sampah plastik berkurang banyak dan pantai menjadi lebih bersih. Rata-rata tempat wisata saat ini sudah ditutup. Tetapi akhir akhir ini cuaca di desa Besole sangat tidak bagus dan nelayan mengurangi kegiatan mencari ikan karena resiko ombak besar. Saat ini seiring dengan melemahnya perusahaan tambang tersebut dan tutupnya tempat wisata pantai mengakibatkan banyak masyarakat yang menganggur dan memilih pekerjaan lain, dan rata rata masyarakat Desa Besole berprofesi sebagai petani. Selain bekerja sebagai berikut masyarakat juga mendapatkan lapangan pekerjaan menjadi tukang proyek JLS yang sudah berjalan beberapa tahun terakhir ini. Dengan gaji/upah yang menjanjikan diatas UMR.

Pembangunan proyek ini diadakan oleh pemerintah untuk membuat jalan tol pintas menuju

ke berbagai tempat atau daerah. Jalan itu juga menghubungkan ke berbagai tempat pantai yaitu Gemah, Niyama dan Bayem. Di Pantai Bayem beberapa masyarakat sekitar juga mempunyai tambak udang sebagai kerja sampingan. Hasil dari tambak udang tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak pandemi ini. Satu perusahaan tambak dikelola oleh 4-8 orang. Hasil akan di kirim ke luar tulungagung dan diolah jadi pangan. Hasil dari tambak udang juga menjanjikan, biasa mendapat untung 8-15jt sekali panen. Begitulah suka duka di Desa Besole saat pandemi.

I. Peran Desa dalam Menjaga Kearifan Lokal

Oleh: Sofyan Setya Wahyu

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung Desa Gembongan, Kecamatan

Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Kehidupan di desa memang jauh dari kemajuan teknologi yang serba modern. Kebanyakan masyarakat yang tinggal di pedesaan masih menggunakan tenaga manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari pertanian, perdagangan, dan kegiatan industri yang lainnya. Terlepas dari itu semua saya disini akan mengungkapkan kehidupan di desa saya, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kab. Blitar yang kaya akan berbagai macam kebudayaan yang saling menguntungkan satu dengan lainnya. Dengan begitu tradisi atau kebudayaan yang ada di desa merupakan jati diri masyarakat yang belum tersentuh oleh kemodernan teknologi. Sebagaimana

kita ketahui bahwa banyak sekali kebudayaan yang ada di desa dan tetap terjaga eksistensinya hingga zaman modern ini.

Salah satu tradisi desa yang masih berlaku hingga saat ini ialah *tradisi* Gotong Royong, atau biasa disebut dengan *Sambatan* bagi masyarakat Jawa. Selain itu, dalam kehidupan masyarakat pedesaan juga masih melestarikan tradisi leluhur mereka. Mulai dari tradisi Slametan, melakukan upacara keagamaan, dan tradisi lokal lainnya yang tentunya menjadikan kearifan lokal khas pedesaan.

Pedesaan merupakan tempat tinggal masyarakat yang berekonomi menengah kebawah. Kebanyakan masyarakatnya mendapatkan penghasilan dari bertani dan beternak. Tentunya sangat berbeda dengan wilayah perkotaan yang segi ekonominya lebih maju, gedung-gedung tinggi berjejer serta ditunjang dengan kecanggihan teknologi dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Namun di lain sisi, karena masyarakat perkotaan selalu diselimuti dengan aktivitas perekonomian, maka tak heran jika tiap hari terjadi keramaian di kanan kiri jalan. Sedangkan suasana di pedesaan sangat damai dan tenang, tak begitu banyak aktivitas di pinggir-pinggir jalan.

Di pedesaan biasanya keramaian terjadi karena adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat luas, misalnya Gotong Royong bersih desa, Gotong Royong dalam membangun masjid atau tempat peribadatan, Gotong Royong dalam pembangunan rumah, dsb. Selain itu keramaian terjadi saat pelaksanaan tradisi adat istiadat masyarakat desa setempat semisal, tradisi *Slametan*, *Suroan*, dan juga tradisi-tradisi lokal yang memiliki nilai kesakralan bagi mereka. Namun demikian tidak semua tradisi masyarakat pedesaan mengundang keramaian, melainkan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.

Tradisi Gotong Royong merupakan tradisi utama dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang selalu mengundang keramaian. Selain itu, Gotong Royong merupakan bentuk peradaban tertinggi manusia dalam bersosial. Bagi masyarakat Jawa tradisi Gotong Royong dituangkan dalam semboyan "*Sepi ing pampreh, rame ing gawe*" yang berarti tidak mengenal pamrih semangat dalam bekerja. Gotong royong merupakan bentuk kepedulian antara manusia satu dengan lainnya sebagai makhluk sosial. tradisi Gotong Royong tentunya dilakukan tanpa pamrih atau tidak mengharapkan imbalan atau upah yang lainnya, melainkan benar-benar tanpa pamrih. Biasanya tradisi Gotong Royong di pedesaan dilakukan oleh kaum laki-laki saat ada tetangga yang sedang membangun rumah ataupun memperbaiki rumah yang telah rusak.

Tradisi Gotong Royong atau saling membantu juga dilakukan oleh kaum wanita, yakni

dibagian dapur. Selain itu, bentuk Gotong Royong yang dilakukan oleh kaum wanita diwujudkan dalam bentuk sumbangan sembako sebagai kebutuhan dapur. Biasanya, ketika ada tetangga yang memiliki hajat, maka secara otomatis para ibu-ibu di pedesaan akan saling bahu-membahu untuk meringankan beban keluarga yang sedang melakukan kegiatan. Kegiatan disini bukan hanya dalam bentuk hajatan pernikahan saja, tetapi berbagai hal yang nantinya mengundang banyak orang. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tradisi yang berlangsung di pedesaan selalu mengundang banyak orang, seperti tradisi Slametan, Tahlilan, Bancaan, dsb.

Sebagaimana tradisi Gotong Royong yang masih berjalan hingga saat ini, maka masyarakat pedesaan akan terus melestarikan tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang mereka. Salah satu tradisi yang tetap terjaga dan terpelihara masyarakat pedesaan di Jawa ialah tradisi Kenduri

atau Selamatan (*Slametan*). Selamatan merupakan salah satu tradisi masyarakat Jawa yang memiliki nilai mistis, serta bagian dari jati diri masyarakat pedesaan Jawa. Pada dasarnya tradisi Selamatan merupakan bentuk shodaqoh yang ditujukan untuk niat tertentu, seperti kelahiran seorang bayi, mendoakan orang yang sudah meninggal, serta menghilangkan tolak bala.

Dalam melakukan tradisi Selamatan masyarakat Desa Gembongan, Kecamatan Pongok, Kab. Blitar masih menjaga keaslian dan nilai-nilai ritual selamatan. Keaslian tradisi Selamatan di pedesaan merupakan bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai spiritual didalamnya. Hal ini karena masyarakat di Desa Gembongan yang selalu melaksanakan tradisi Selamatan tanpa merubah keaslian dari selamatan itu sendiri. Di era globalisasi ini, akibat arus modernisasi serta kemajuan teknologi banyak kebudayaan yang mengalami perubahan mulai dari segi kesakralan

dan keasliannya, meskipun dari sisi nilai tetap sama. Tradisi Selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kab. Blitar merupakan bentuk mempertahankan keaslian selamatan hingga saat ini. Dalam ritual Selamatan masyarakat masih menggunakan *Pujongho* yakni orang yang memimpin dalam ritual selamatan berlangsung.

Jika dilihat dari julukannya, orang yang memimpin Selamatan bukanlah ahli syair atau pembuat puisi. Julukan *Pujongho* digunakan karena dalam memimpin Selamatan menggunakan syair-syair yang merupakan doa-doa dengan bahasa lokal. Syair-syair tersebut merupakan sastra lisan yang dipercayai memiliki kekuatan magis didalamnya. Hal ini inilah yang menjadikan pemimpin ritual slametan disebut sebagai *Pujongho*. Jika dilihat dari kebudayaan, maka masyarakat Desa Gembongan masih memegang teguh adat

istiadat lokal yang dipercayai memiliki nilai kesakralan.

Nilai kesakralan memang masih begitu terasa kuat di pedesaan, yang tentunya berbeda dengan tradisi Selamatan di daerah perkotaan atau dipinggiran kota. Sebagaimana arus modernisasi yang merambah pola pikir masyarakat perkotaan, tradisi Selamatan di perkotaan tidak lagi menggunakan syair-syair lokal dalam tradisi Selamatan, melainkan hanya dengan doa-doa keagamaan saja. Meskipun demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Selamatan masih melekat pada diri masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

Jika dilihat antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, maka masyarakat pedesaan masih melestarikan tradisi kebudayaan secara utuh. Peran desa untuk menjaga kearifan lokal sangatlah penting. Hal ini tentunya bertujuan untuk

mempertahankan eksistensi tradisi lokal yang menjadi ciri khas masyarakat desa. Meskipun dalam kemajuan teknologi desa masih tertinggal, namun desa merupakan kunci utama untuk mempertahankan kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai luhur dan estetika dalam peradaban. Hal ini tentunya berbeda jauh dengan kota, yang dimana setiap harinya selalu dipenuhi dengan aktivitas perekonomian. Sehingga, kehidupan yang terjadi hanya dalam rangka perekonomian yang banyak di ukur oleh uang.

Tradisi Gotong Royong dan Selamatan merupakan contoh kecil kebudayaan lokal yang harus dijaga eksistensinya demi melestarikan kearifan lokal. Jika dilihat dari segi kebudayaan banyak sekali tradisi kebudayaan yang ada di wilayah nusantara. Desa Gembongan hanya contoh kecil dari desa-desa yang ada di Nusantara yang masih menggelar tradisi kebudayaan demi menjaga kearifan lokal.

J. Embun di Ladang Membawa Sesuap Nasi saat Pandemi

Oleh: Alifia Zeanita Nagata

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung Desa Tambakrejo, Kecamatan
Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Aku adalah orang pemalu dan sekaligus termasuk orang baru, tida banyak berinteraksi antar tetangga namun masih tegur sapa antara tetangga dan kami, sebelah rumah juga terdapat mushola sesekali para tetangga bercerita keluhkesah yang kebanyakan mengeluhkan peekerjaan, tidak jauh dari rumah saya dekat dengan ladang pertanian, yang beralamat Desa Pologunting, Krembung, Sidoarjo dekat dengan ladang yang subur nan luas, desaku ini terleta paling ujung di Kabupaten Sidoarjo yang terkenal dengan semburan lumpur panas atau biasa disebut Lumpur Lapindo, desaku dekat dengan Perbatasann Pasuruan yang dialiri Sungai Brantas yang juga banya masyarakat

mengandalkan dan bermatapencaharian di pinggirang aliran Sungai Brantas.

Di Desaku dahulu hanya ditanami padi dan tebu saja atau pohon pisang sisanya hanya ditumbuhi rumput liar pada pinggirang (Galengan) namun sejak guncangnya roda perekonomian masyarakat saat masa pandemi awal tahun 2020 yakni di berlakukannya sesuai Pasal 1 Ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2018 yang berbunyi Karantina kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan atau faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan masyarakat.

Semuanya berubah dimana sekolah, perkuliahan, pabrik-pabrik dirumahkan terlebih dahulu dan berlangsung banyak yang terkena PHK seluruh aspek lembaga di Indonesia sampai seluruh dunia ikut terdampak pandemi ini, kata Delia, "Mbak aku bosan seolah di rumah terus, nda

paham banyak PR” dan berdampak pada pendistribusian bahan pokok juga terhambat diarenaan adanya penyekatan, dengan itu saya setiap hari mengamati dari kejauhan pak tani mulai menanam sayur mayur seperti sawi, selada, kangkung, bawang daun, kemangi, tomat sayur-mayur tidak hanya itu saja juga ada buah jeruk, lemon, labu hal tersebut berdampak pada perekonomian para petani ditengan pandemi akibat penyekatan antar daerah, karena biasanya sayur mayur di kirim dari Batu, Malang.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti benih kurang bagus saat pembenihan, layu karet terlalu terik matahari yang panas, justru membuat para petani bersemangat saat embun mulai turun dan sampai matahari tenggelam untuk mengelola hasil tanaman mereka, meskipun mereka berjuang ditengah kesulitan saat ini, Kata Pak Jumain, “Bapak mencoba peruntungan, selain menanam padi, juga menanam sayur-mayur, walaupun masih

pemula, bisa menambah penghasilan, buat biaya sekolah Delia” selain di jual untuk menambah penghasilan, tanaman yang ditanam pun juga di masak untuk memenuhi gizi keluarganya dirumah, dengan berbagai macam masaan, beberapa istri petani juga membuat kereasi masakan yang bisa dibilang kekinian, seperti keripik bayam pedas, kata bu Tuning, “Iya ndok ternyata bayam yang dipinggiran galangan enak buat di keripik, biasanya ponaan saya pesan kalo sudah pulang dari ladang, hasilnya lumayan”.

Dalam pendistribusiannya memang masih belum menjangkau swalayan atau minimarket namun masih bisa dijual pada (*melijo*) toko sayur kecil dan dikirim kepasar, setiap seminggu sekali kadang para petani memanen sebanya 2 becak perhari sawi, selada, kemangi dengan keuntungan lima ratus ribu rupiah, dikatakan sedikit membantu dalam perekonomian para petani

Manfaat sayur sendiri baik untuk kesehatan, yakni sebagai sumber energi tubuh, membersihkan racun dalam tubuh, bermanfaat untuk kulit agar tetap sehat dan awet muda, mempertahankan berat badan dan lain-lain, tida sering juga para petani jika ada sayur yang kurang bagus, atau gagal panen bisa dimanfaatkan untuk pupuk atau sebagai pakan ternak, sangat terlihat sekali mafaat dari limbah tanaman tersebut, tida jarang juga macam-macam rempah-rempah seperti serai dijadikan disinfektan agar terhindar dari hama, mesipun tidak secepat hasil pupu sintetik, Pak Jumain, “Walaupun mengandalkan bahan alami hasilnya juga cukup masimal, dan mengurangi biaya pembelanjaan pupuk bisa dikataan seperti sayur organik” .

Saya sendiri masih belum andil besar dalam perekonomian, namun akhir-akhir ini disamping tengah menjalani KKN, saya memanfaatkan waktu menanam berbagai macam jenis tanaman, di karenakan terinspirasi oleh para petani, melihat

tanaman yang subur, segar dan tertata rapi menginspirasi saya dan ibu tergiat menanam sayuran dan buah-buahan selain ibu saya sendiri pecinta bunga kamboja, memang menanam sayuran seperti para petani susah susah gampang dibalik membunuh rasa bosan saat pandemi hanya boleh beraktifitas di sekitar rumah, kami mencari informasi bagaimana cara menanam yang baik, tanah yang baik nutrisi apa saja yang harus di berikan pada tanaman agar seperti petani tersebut, meski hanya menanam beberapa namun dengan hasil yang sedikit membuat diri ini bangga sudah berhasil menanam sayur-mayur sendiri.

Selain menanam sendiri bersama ibu, kami juga sering memberi contoh dan mengajai anak-anak kecil di sekitar rumah bermain sambil belajar cara menanam sayur mayur agar menambah pengetahuan mereka, dibalik kejenuhan bersekolah daring, dan memanfaatkan limbah rumah tangga seperti sayur sisa, kantong pelastik, gelas plastik,

botol plastik didaurulang menjadi kompos dan pot tempat untuk media tanam, meskipun terlihat sederhana dalam melakukannya kegiatan ini juga sangat mempengaruhi suasana hati dan memperbaiki diri ini untuk menjadi sehat

Motivasi kegiatan yang berawal dari melihat pak petani berjuang di tengah susahny mencari sesuap nasi dari kata lain mencari nafkah untuk keluarga di tengah pandemi menjadikan orang hidup lebih sehat dan tertata mesipun dalam keadaan darurat, bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam lingkup kecil (tetangga sekitar). Selanjutnya akan bisa meneruskan aktivitas ini karena sangat positif sekali bagi kami dan masyarakat sekitar.

Dari sini kita belajar cara bagaimana memanfaatkan suatu lahan pertanian menjadi lebih bernilai jual lagi dan mengetahui bagaimana cara mengolah, suatu tanaman yang akan ditanam,

seperti cara membuat kompos, mengolah tanah agar siap ditanam, memilih bibit yang berkualitas, cara pembenihannya, perawatannya hingga panen, pendistribusian sampai di tangan pelanggan, yang berawal dari memperhatikan dari jauh melihat petani sedang bercocok tanam menjadi atifitas membuang rasa bosan dan di peraktekkan guna peduli akan lingkungan dan manfaat yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut.

K. Perkembangan Ekonomi Desa melalui Pabrik Tahu

Oleh: Alwi Shihab

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung Desa Bendosari, Kecamatan

Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Saat KKN VDR ini saya berkunjung ke Pabrik Tahu di dekat rumah saya. Nama Pabrik tahunya adalah Putra Ngampel. Setelah di perbolehkan mengunjungi pabrik saya melakukan pengamatan di pabrik tersebut. Sambil pengamatan saya juga bertanya tanya pada karyawan di pabrik tersebut ternyata hampir semua karyawan di pabrik tersebut bertempat tinggal di dekat pabrik. Ini yang menjadi pondasi awal di desa saya dalam perkembangan ekonomi melalui industri. Setelah pengamatan saya juga mewawancarai pemilik pabrik tahu ini. Putra Ngampel usaha produksi tahu milik Bpk. Shodik. Sejarah terbentuknya Putra

Ngampel adalah saat Bpk. Shodik bekerja sebagai karyawan mulai pada sekitar tahun 2000-an, kemudian berkeinginan memiliki usaha sendiri dan akhirnya mendirikan Putra Ngampel yang beroperasi sejak pertengahan agustus pada tahun 2010. Putra Ngampel sebagai salah satu usaha produksi tahu, dilakukan dengan pemenuhan, melengkapi dan menambah jumlah peralatan dalam produksi. Diawali dengan modal pribadi dari hasil menjadi karyawan serta menjadi salesnya, sudah memiliki peralatan yang cukup untuk melakukan produksi. Secara perlahan perkembangan dilakukan untuk memperbanyak jumlah produksi dengan menyisihkan laba dari waktu ke waktu serta mengajukan pinjaman di bank. Hingga pada akhirnya di Putra Ngampel sudah cukup besar dengan memiliki beberapa peralatan yang digunakan dalam produksi tahu serta dalam intensitas produksi yang dilakukan juga semakin banyak.

Tempat usaha produksi tahu Putra Ngampel berlokasi di Jln. Kembang Kuning RT 01/RW 03 Ngampel, Desa Selodono, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri. Pemilihan lokasi ini juga didasari karena memang ini adalah lahan/tanah milik pribadi, disisi lain juga karena ini berlokasi di belakang rumah pemilik sehingga pemilik juga bisa secara langsung mengontrol dan megawasi selama proses produksi itu berlangsung. Putra Ngampel membagi segmentasinya pada segmentasi perilaku dan kebutuhan, segmentasi demografis, dan segmentasi geografi. Kemudian Putra Ngampel memilih target pemasaran untuk masyarakat ataupun rumah makan/warung serta target secara demografi dan secara geografi. Kemudian Putra Ngampel menjual produknya dengan harga yang terjangkau agar diingat oleh pelanggan.

Promosi yang dilakukan oleh Putra Ngampel kurang lebih dilakukan secara langsung. Dengan kata lain langsung kepada konsumen baik itu

secara kontak langsung dengan warga sekitar ataupun media grup/story whatsapp. Selain itu juga pemilik melayani customer sekitar yang langsung datang ke tempat produksi ataupun melewati chat via whatsapp. Sebagai produsen produk tahu, Putra Ngampel dalam mendistribusikan produk tahunya secara umum dengan cara tidak langsung. Dimana hasil produk tahu Putra Ngampel didistribusi ke beberapa wilayah khususnya sekitar Kab. Kediri bagian selatan melalui perantara sales. Selain itu juga tersebar ke beberapa tempat di Kab. Blitar bagian barat dan Tulungagung utara yang juga melalui sales. Selain melalui sales juga melalui perantara reseller di beberapa tempat yang masih dalam satu desa. Pada umumnya, bagi produsen tahu dalam menentukan harga jualnya akan berubah sesuai dengan keadaan pasar.

Putra Ngampel dalam menentukan harga jual produk tahunya, juga akan menyesuaikan

keadaan pasar, seperti menyesuaikan dengan harga jual kacang kedelai. Jika kacang kedelai mahal, maka harga produk tahu juga akan mengikuti kenaikan, sedangkan jika harga kacang kedelai stabil, maka harga produk tahu juga akan stabil. Harga produk tahu dari Pura Ngampel adalah saat ini sebesar Rp 1000/potong, bisa berubah sesuai keadaan pasar. Putra Ngampel sebagai usaha produksi tahu mempunyai hasil yakni produk tahu. Sebagai usaha produksi tahu agar memiliki produk yang berkualitas, maka bahan baku utama yang digunakan adalah kacang kedelai. Dalam sekali produksinya kacang kedelai yang digunakan sebanyak 15 kg dan dalam sehari dilakukan kurang lebih 40 masakan, jadi dalam sehari kacang kedelai yang digunakan kurang lebih sebanyak 5 kwintal dalam sehari produksi. Selain kacang kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tahu, penggunaan air juga penting dalam produksi tahu. Kemudian ada cuka untuk memfermentasi sari

kedelai agar menjadi tahu yang siap cetak. Setelah melewati proses cetak maka produk tahu tersebut sudah siap untuk dipotong. Dalam proses ini setiap sekali produksi mendapatkan kurang lebih 200 potong, maka dalam sehari didapatkan kurang lebih 8.000 potong yang kemudian ditempatkan pada wadah atau jerigen yang sudah potong pada bagian tutupnya. Dalam proses ini tidak dilakukan proses packing dan labelling maupun branding.

Dalam penggunaan digital marketing, pemilik belum sepenuhnya menerapkan penggunaan digital marketing pada usahanya. Dilihat dari sisi bagaimana strategi promosi serta distribusi yang secara umum masih dilakukan dengan media perorangan atau melalui sales ataupun reseller. Sebagai produsen pemilik hanya memanfaatkan media whatsapp dan sesekali menggunakan media sosial dalam melakukan promosi produk tahunya. Penawaran menarik yang sering dilakukan dan diberikan oleh Putra Ngampel

yaitu berupa penjualan langsung yang dilakukan produsen kepada warga sekitar dengan penetapan harga namun terkadang pemilik juga memberi tambahan potongan kepada pelanggan. Di samping itu penawaran menarik yang dilakukan juga melalui perantara sales/reseller baik itu penjualan langsung kepada pelanggan atau dengan cara terjun langsung ke pasar dimana pelanggan itu berada.

Perencanaan yang dilakukan oleh pemilik mulai dari proses produksi sudah terjadwal dan pemberian upah/gaji kepada karyawan yang diberikan juga disesuaikan dengan beban pekerjaan. Pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat adalah dengan menekankan pada yang bersifat halal dan baik.

L. Strategi Pembangunan Desa demi Masyarakat yang Lebih Berdaya

Oleh: Maghfirotul Ulya

Peserta KKN VDR 001 Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Purwodadi, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Purwodadi merupakan salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Desa Purwodadi terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Purwodadi, Tumpang dan Baran. Batas Desa Purwodadi di sebelah Timur adalah Desa Dawung, di sebelah Selatan yaitu Desa Deyeng, sedangkan sebelah Baratnya adalah Desa Selodono dan di sebelah Utara adalah Desa Karangrejo dan Desa Selosari Kecamatan Kandat yang dibatasi oleh aliran sungai. Lahan di Desa Purwodadi terdiri dari 2 jenis yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan). Lahan sawah berada di antara Dusun

Tumpang dan Baran yang membentang kurang lebih 1 km. Sedangkan lahan kering mencakup keseluruhan Dusun Purwodadi, Tumpang bagian Utara dan Baran Selatan. Tanah di Desa Purwodadi mayoritas merupakan tanah berpasir yang berasal dari letusan Gunung Kelud dan tanah sendimen berpasir di area persawahan.

Mayoritas masyarakat Desa Purwodadi bekerja sebagai petani dengan komoditas utamanya adalah singkong, tebu, jagung, nanas, cabai, dan sayur-mayur. Selain bertani, berternak juga merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa ini, yaitu beternak ayam broiler, ayam sayur, bebek, puyuh dan banyak rumah yang memelihara ayam kampung, sapi dan kambing. Lembaga pendidikan terdiri dari Taman Posyandu, PAUD, TK, RA, MI dan SD serta TPA. Oleh karena itu, sebenarnya banyak sektor yang dapat dimanfaatkan khususnya dalam hal pembangunan desa agar masyarakat lebih berdaya dan sejahtera.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tersirat makna bahwa sebuah desa berfungsi sebagai subjek pembangunan dalam sektor pemerintahan, sosial budaya, perekonomian, serta pengakuan hukum dalam kesatuan NKRI. Hal ini memunculkan semangat pembangunan di tengah masyarakat desa yang merupakan unit terkecil dari pemerintahan dan memiliki kedekatan yang besar dalam penghidupan masyarakat. Oleh sebab itu, penekanan sebagai subjek pembangunan dapat diawali dengan adanya pelayanan masyarakat yang didukung oleh infrastruktur-infrastruktur pelayanan. Strategi pembangunan desa ini terwujud melalui visi misi Pemerintah Desa Purwodadi “Menuju Kemandirian dalam Pembangunan Desa Purwodadi Baik Fisik Maupun Non Fisik” yang terangkum dalam 5 bidang diantaranya: Bidang Pemerintahan, Bidang Pembangunan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat,

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, dan Bidang Darurat/Bencana.

Sebagai objek pembangunan, desa menjadi bagian dari adanya program-program pemerintah yang notabene bersifat sektoral. Program kerja yang ada kadang kala tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh desa, dengan kata lain program yang diberikan ke desa tidak disesuaikan dengan kondisi dan potensi desa. Akibatnya, kemandirian suatu desa untuk dapat membangun desanya akan mengalami kesulitan dengan adanya program-program yang harus dijalankan oleh desa tersebut. Hingga saat ini pembangunan di Desa Purwodadi telah maju dan berkembang sangat pesat dimana banyak gedung dan fasilitas serta infrastruktur yang dibangun maupun diperbaiki, termasuk jalan desa yang sudah 85% jalan beraspal dan 5% berupa paving. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada saja yang kurang terutama terkait penerangan jalan desa, dimana ketika malam tiba masih banyak jalan

utama yang tampak gelap. Selain itu, belum adanya wadah atau forum bagi petani maupun peternak yang membuat mereka mengeluhkan besarnya biaya operasional terutama untuk pengadaan bibit, pupuk, pestisida, pakan ternak dan obat-obatan.

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa dilakukan berdasarkan oleh pemerintah desa dengan dukungan partisipasi masyarakat desa yang memiliki semangat gotong royong. Pembangunan desa tidak hanya dilakukan dalam hal pembangunan fisik, tetapi juga memperhatikan pembangunan non-fisik dimana hal ini sesuai visi misi Pemerintah Desa Purwodadi. Pembangunan non-fisik ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang merupakan modal utama dalam pembangunan.

Pembangunan masyarakat desa dapat dilakukan melalui strategi pengembangan kemampuan dan karakter masyarakat, serta memberdayakan masyarakat desa. Cara yang telah ditempuh oleh Pemerintah Desa Purwodadi, antara lain melalui Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa, Apresiasi Kepada Murid berprestasi (SD/MI), Penguatan Kader Kesehatan Desa/Posyandu Secara Proporsional untuk Generasi Milenial, juga Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan (Optimalisasi Manfaat Mobil Siaga, Penguatan Kader Jumantik, Kader TB, Kader KPM, Kader P4K dan Kader Bina Keluarga Berencana).

Kemampuan desa dalam mengelola Pendapatan Asli Desa erat kaitannya dengan kemampuan desa dalam meningkatkan kemandirian desa dimana Pendapatan Asli Desa memiliki urgensi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yaitu dalam hal pembiayaan. Strategi

pembangunan yang diterapkan Pemerintah Desa Purwodadi terkait pemanfaatan dan pengelolaan PAD diantaranya adalah melalui Pembangunan dan peningkatan kualitas jalan desa, jalan pemukiman, dan jalan pertanian (*hot mix*, paving, *telford*), pelebaran aspal jalan protokol, Pembuangan TPT/Saluran/Plengsengan Irigasi/ Jembatan demi peningkatan produktifitas petani, serta pembuatan jalan baru pertanian dimana memang potensi pertanian desa ini sangat perlu dikembangkan dengan harapan peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Didirikan pula BUMDes “Barokah Sejahtera” yang siap melayani berbagai transaksi masyarakat (bayar kredit motor, bayar *online shop*, BPJS dan tagihan listrik), juga menyediakan alat tulis kantor, serta menggandeng para pelaku UKM maupun UMKM khususnya yang berada di Desa Purwodadi untuk memasarkan produk-produk unggulan desa hingga tercipta kemandirian perekonomian masyarakat

terutama dalam hal finansial serta meningkatkan pendapatan asli desa.

Strategi yang dapat dipertimbangkan kembali demi pembangunan dan pemberdayaan Desa Purwodadi antarlain: Memanfaatkan dan memaksimalkan potensi desa untuk menarik minat kemitraan dan kerjasama pihak lain/swasta, Pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang dapat diselipkan dalam program-program PKK maupun Karang Taruna, dan Mengoptimalisasi koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa dan kelembagaan desa, serta pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan desa. Strategi melalui koordinasi yang baik dan intens ini diharapkan dapat mendorong pembangunan desa menjadi lebih baik lagi. Berbagai potensi maupun sumber daya yang ada di Desa Purwodadi sudah sepatutnya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, dapat

melalui strategi-strategi yang tentunya penuh pertimbangan dengan sinergi/kerja sama berbagai kalangan demi pembangunan desa ini, hingga terciptalah kemandirian perekonomian dan masyarakat yang lebih berdaya.

BAB II

BIODATA PENULIS

A. Penulis Pertama

Nama Lengkap	Muhammad Amirul Huda Al Anshory
NIM	12301183006
Fakultas/Jurusan	FUAD/Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Tulungagung, 16 Juli 1999
Alamat	RT 2 RW 3 Dsn. Karangtengah Ds. Pulosari Kec. Ngunut Kab. Tulungagung
Email	muhaamir122@gmail.com
No. Telp/Hp	085780208229
Motto	Sebaik-baik manusia bermanfaat bagi orang lain

B. Penulis ke-2

Nama Lengkap	Enggar Inayah Puspita Ningrum
NIM	12405183014
Fakultas/Jurusan	FEBI/Manajemen Bisnis Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Tulungagung, 01 Januari 2000
Alamat	Dsn. Wonokoyo, RT 001/RW 002, Ds. Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung
Email	Enggarinayah9@gmail.com
No. Telp/Hp	085749262930
Motto	Jadilah hari ini lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini.

C. Penulis ke-3

Nama Lengkap	Dwi Fitri Vivit Wiyanti
NIM	12201183182
Fakultas/Jurusan	FTIK/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Nganjuk, 10 Januari 2000
Alamat	Jl. Kuburan No. 02, RT 03, RW 07, Desa Pace Wetan, Kec. Pace. Kab Nganjuk
Email	dwivitrivivit@gmail.com
No. Telp/Hp	085745719282/081515783864
Motto	Jadilah Diri Sendiri

D. Penulis ke-4

Nama Lengkap	Intan Khoirun Nisa'
NIM	12405183013
Fakultas/Jurusan	FEBI/Manajemen Bisnis Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Tulungagung, 12 Desember 1999
Alamat	Lk. 08 RT 002/RW 004, Ds. Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung
Email	nisaintan913@gmail.com
No. Telp/Hp	087765911853
Motto	Ilmu itu tidak terbatas yang terbatas itu adalah keinginan kita.

E. Penulis ke-5

Nama Lengkap	Fina Mar'atus Solekhah
NIM	12401183122
Fakultas/Jurusan	FEBI/Perbankan Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Tulungagung, 08 November 1999
Alamat	RT 11/RW 01 Dusun Prayan, Desa Sobontoro, Kabupaten Tulungagung
Email	finamdd12@gmail.com
No. Telp/Hp	0895399243995
Motto	Use your time wisely

F. Penulis ke-6

Nama Lengkap	Imroatul Azizah
NIM	12402183089
Fakultas/Jurusan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Trenggalek, 18 Agustus 1999
Alamat	RT. 003 RW. 001 Dusun Melis, Desa Melis, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
Email	zizatunafa12@gmail.com
No. Telp/Hp	082245794011
Motto	Ikhlas, sabar, bersyukur, dan tawakal

G. Penulis ke-7

Nama Lengkap	A'idatul islahiyyah
NIM	12102183020
Fakultas/Jurusan	Syariah dan Ilmu Hukum/Hukum Keluarga Islam
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Probolinggo, 03 April 2000
Alamat	Jl. Arjuna, Dsn. Sembung, Dsa. Cengkok, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Jawa Timur.
Email	aidatulislahiyyah3@gmail.com
No. Telp/Hp	081330861191
Motto	Kesempatan adalah kenikmatan dari Allah Subhaanahu wa ta'ala.

H. Penulis ke-8

Nama Lengkap	Maya Amalia Agustin
NIM	12406183045
Fakultas/Jurusan	FEBI/ Manajemen Keuangan Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Tulungagung , 16 Agustus 1999
Alamat	Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
Email	mayaamalia1245@gmail.com
No. Telp/Hp	085730469438
Motto	Tetaplah semangat dan terus mengejar impianmu tanpa putus asa

I. Penulis ke-9

Nama Lengkap	Sofyan Setya Wahyu
NIM	12302183001
Fakultas/Jurusan	FUAD/Aqidah dan Filsafat Islam
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Blitar, 28 Januari 2000
Alamat	Karanganyar RT 03. RW 01. Desa Gembongan, Kec. Ponggok, Kab. Blitar
Email	sofyanwahyu45@gmail.com
No. Telp/Hp	081359519420
Motto	Kalau orang lain bisa, saya pasti bisa

J. Penulis ke-10

Nama Lengkap	Alifia Zeanita Nagata
NIM	12101183077
Fakultas/Jurusan	FASIH/Hukum Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Sidoarjo, 08 Maret 2000
Alamat	Dusun Awar Gunting, Tambakrejo, Krembung, Sidoarjo
Email	alifiazeanita@gmail.com
No. Telp/Hp	085233109002
Motto	Carilah ilmu walau sampai ke negeri China

K. Penulis ke-11

Nama Lengkap	Alwi Shihab
NIM	12212183084
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Kimia
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Kediri, 30 Mei 2000
Alamat	Kromasan-Bendosari- Kras-Kediri-JawaTimur
Email	alwishihab21@gmail.com
No. Telp/Hp	087865944810
Motto	Berusaha dan Pantang Menyerah

L. Penulis ke-12

Nama Lengkap	Maghfirotul Ulya
NIM	12402183072
Fakultas/Jurusan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
TTL	Kediri, 07 November 1999
Alamat	RT. 001/RW. 002 Dusun Tumpang, Desa Purwodadi, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri
Email	ulyab2st075@gmail.com
No. Telp/Hp	081330025866
Motto	Ingat! Ini bukan akhir, tapi awalan yang lain.

BAB III

PENUTUP

A. Saran

Kehidupan di desa memang diselimuti oleh berbagai macam hal yang tentunya tidak dapat kami publikasikan satu persatu. Apa yang telah kami informasikan dalam buku ini tentunya hanya sebagian kecil dari kehidupan desa. Banyak sekali fenomena yang masih luput dari perhatian kami dan ditambah kondisi pandemi covid-19 saat ini yang tentunya juga sangat membatasi ruang gerak kami untuk memperoleh informasi di lapangan secara langsung.

Sehingga, dalam proses pencarian informasi kami hanya dengan bantuan media sosial dari teman-teman sekitar kami. Dengan begitu informasi yang kami sampaikan di sini

bisa saja mengalami perubahan seiring berjalanya waktu. Dengan waktu dan situasi yang terbatas ini kami hanya mampu memberikan informasi yang juga sangat terbatas. Namun demikian masih banyak lagi yang harus kita pelajari maupun kita perhatikan dari kehidupan desa diluar yang kami sampaikan di buku ini.

Mengingat Informasi yang telah kami sediakan dalam buku ini tentunya tidak luput dari kesalahan. Maka kesalahan yang kami lakukan dalam membuat buku antologi tentang desa ini tentunya bisa dijadikan acuan untuk bahan evaluasi kedepannya. Maka, dengan begitu pastilah buku yang telah kami tulis bersama-sama ini masih banyak kekurangannya, Baik dalam memberikan informasi, maupun dari sudut pandang kami yang masih sangat terbatas. Dengan keterbatasan Kami maka sudah selayaknya kami menerima saran dari

teman-teman, dari para guru, dosen dan para ahli, dan dari para pembaca.

Sehingga nantinya, kami dalam membuat buku bisa meminimalisir terjadinya kesalahan. Mengingat saran yang pembaca berikan merupakan kunci utama bagi kami dalam memperbaiki kesalahan yang telah kami lakukan. Maka alangkah baiknya, pembaca juga memberi tahu kepada kami tentang bagian yang telah mengalami kesalahan akibat kelalaian kami. Informasi yang telah kami sediakan juga masih banyak kekurangannya sehingga saran atau informasi yang pembaca berikan pada kami bisa melengkapi informasi yang telah kami bukukan.

Buku yang telah kami buat ini memang tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Kesalahan yang telah kami sengaja maupun tidak kami sengaja secara

langsung. Dari kesalahan yang telah kami lakukan ini, tentunya juga akan menjadikan pengalaman bagi kami untuk berbenah dalam membuat buku selanjutnya.

**Welcome to Our
Profile**



ABD KHAIR WATTIMENA. MH

DPL KKN VDR 001



M. Amirul Huda Al Anshory

**Ketua Kelompok KKN VDR
001**



Enggar Inayah Puspita N.

Sekretaris KKN VDR 001



Dwi Fitri Vivit Wiyanti

Bendahara KKN VDR 001



Intan Khoirun Nisa

Divisi Virtual



Fina Mar'atus Solekhah

Divisi Virtual



Imroatul Azizah

Divisi Virtual



A'idatul Islahiyah

Divisi Antologi



Maya Amalia Agustin

Divisi Antologi



Sofyan Setya Wahyu

Divisi Antologi



Alifia Zeanita Nagata

Divisi Moderasi Beragama



Alwi Shihab

Divisi Moderasi Beragama



Maghfirotul Ulya

Divisi Moderasi Beragama

Menjelami Mitiara Desa

Mendaratkan Kemandirian warga

Kehidupan di desa memang diselimuti oleh berbagai macam hal yang tentunya tidak dapat kami publikasikan satu persatu. Apa yang telah kami informasikan dalam buku ini tentunya hanya sebagian kecil dari kehidupan desa. Banyak sekali fenomena yang masih luput dari perhatian kami dan ditambah kondisi pandemi covid-19 saat ini yang tentunya juga sangat membatasi ruang gerak kami untuk memperoleh informasi di lapangan secara langsung.

Sehingga, dalam proses pencarian informasi kami hanya dengan bantuan media sosial dari teman-teman sekitar kami. Dengan begitu informasi yang kami sampaikan di sini bisa saja mengalami perubahan seiring berjalanya waktu. Dengan waktu dan situasi yang terbatas ini kami hanya mampu memberikan informasi yang juga sangat terbatas. Namun demikian masih banyak lagi yang harus kita pelajari maupun kita perhatikan dari kehidupan desa diluar yang kami sampaikan di buku ini. Inilah karya yang dipersembahkan oleh anggota KKN VDR 001 2021 Gelombang 2, semoga memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi pembaca.

Penulis :

**Muhammad Amirul Huda Al Anshory, Enggar Inayah Puspita Ningrum,
Dwi Fitri Yivit Wiyanti, Intan Khoirun Nira', Fina Mar'atu Solekha,
Imroatul Azizah, A'idatul Izzahiyah, Maya Amalia Agustina,
Sofyan Setya Wahyu, Alifia Zeanita Nagata, Alwi Shihab,
Maghfiroatul Ulya**



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223
ausygrafika@gmail.com

ISBN 978-623-6181-82-9



9 786236 181829